

**ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM ALIH MEDIA ARSIP
PERTANAHAN (ADIARTA) DI DISPERPUSIP
KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh:
Alifia Maylashinta Zannuba Aghna
210607110020

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM ALIH MEDIA ARSIP
PERTANAHAN (ADIARTA) DI DISPERPUSIP
KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

ALIFIA MAYLASHINTA ZANNUBA AGHNA

NIM. 210607110020

Diajukan Kepada :

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM ALIH MEDIA ARSIP PERTANAHAN (ADIARTA) DI DISPERPUSIP KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

ALIFIA MAYLASHINTA ZANNUBA AGHINA

NIM. 210607110020

Telah Diperiksa dan Disetujui:

Tanggal: 23 Juni 2026

Pembimbing I,



Ganis Chandra Puspitadewi, M.A
NIP. 199107212019032014

Pembimbing II,



Yulianto, M.Pd.I
NIP. 1987122019031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Nita Siti Muhsanah, M.IP
NIP. 199006222018012001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM ALIH MEDIA ARSIP PERTANAHAN (ADIARTA) DI DISPERPUSIP KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

ALIFIA MAYLASHINTA ZANNUBA AGHNA

NIM. 210607110020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan
Diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Sains Informasi (S.S.I.) pada 23 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: <u>Annisa Fajriyah, M.A.</u> NIP. 198801122020122002	()
Anggota Penguji I	: <u>Anindya Gita Puspita, M.A.</u> NIP. 198910292020122003	()
Anggota Penguji II	: <u>Ganis Chandra Puspitadewi, M.A.</u> NIP. 199107212019032014	()
Anggota Penguji III	: <u>Yulianto, M.Pd.I</u> NIP. 1987122019031005	()

Mengetahui dan mengesahkan,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifia Maylashinta Zannuba Aghna

NIM : 210607110020

Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Sistem alih media arsip pertanahan (ADIARTA) di DISPERPUSIP Kota Batu

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri melalui penelitian dan observasi secara langsung yang telah saya lakukan. Bukan merupakan pengambilan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Seluruh data rujukan dan sumber informasi sekunder telah saya cantumkan melalui sitasi dan tertera pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 23 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



Alifia Maylashinta Zannuba Aghna
NIM. 210607110020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Sistem Alih Media Arsip Pertanahan (ADIARTA) Di Disperpusip Kota Batu”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis menyampaikan terimakasih kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Zainal, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP selaku Ketua Program Studi Perpustakaan Sains dan Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A dan Bapak Yulianto, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan keikhlasan dan kesabaran.
5. Ibu Annisa Fajriyah, M.A dan Ibu Anindya Gita Puspita, M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam pengerjaan skripsi penulis.
6. Bapak Ibu dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan tanpa henti, dan selalu mensupport penulis.

8. Adik serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a terbaik dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada penulis sendiri yaitu Alifia Maylashinta Zannuba Aghna, terimakasih telah berusaha dan bertahan sampai skripsi ini selesai.
10. Teman-teman terdekat penulis yaitu Fadhila, Fayza, Rahma, dan teman-teman otw rumah rahma yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, serta dorongan untuk terus menyelesaikan skripsi ini dan selalu bersedia untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan serta telah memberikan kesan menarik selama perkuliahan.
12. Ibu Novita selaku arsiparis DISPERPUSIP Kota Batu yang selalu bersedia membantu penulis selama penelitian berlangsung.
13. Kepala dan Sekretaris desa/kelurahan yang telah membantu dan berbagi informasi untuk kelancaran skripsi ini.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terutama bagi penulis sendiri. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 23 Juni 2026

Penulis,

Alifia Maylashinta Zannuba Aghna

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
مستخلص البحث.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	12

2.2.2	Alih Media	13
2.2.3	Fikih Teknologi.....	15
2.2.4	Fikih Informasi.....	17
BAB III METODE PENELITIAN		19
3.1	Jenis Penelitian.....	19
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	21
3.4	Sumber Data.....	22
3.5	Instrumen Penelitian.....	23
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7	Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu	37
4.1.2	Penggunaan Sistem Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA) di Disperpusip Kota Batu.....	42
4.2	Pembahasan.....	64
4.2.1	Penggunaan Sistem Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA) di DISPERPUSIP Kota Batu	64
4.3	Keterkaitan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Informan	23
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	24
Tabel 4. 1 Identitas Informan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian.....	19
Gambar 4. 1 Tampilan dashboard aplikasi ADIARTA.....	38
Gambar 4. 2 Fisik buku kerawangan.....	39
Gambar 4. 3 Fisik buku kerawangan bagian dalam	39
Gambar 4. 4 Fisik buku kerawangan bagian dalam hasil edit.....	40
Gambar 4. 5 Hasil alih media buku kerawangan pada aplikasi	41
Gambar 4. 6 Fitur pencarian pada menu Kerawang.....	54
Gambar 4. 7 Fitur pencarian pada menu Letter C.....	55
Gambar 4. 8 Tampilan menu konfigurasi hak akses.....	49
Gambar 4. 9 Tampilan menu login	51
Gambar 4. 10 Tampilan menu Kerawang	52
Gambar 4. 11 Tampilan menu Letter C	53

ABSTRAK

Aghna, Alifia Maylashinta Zannuba. 2026. **Analisis Penggunaan Sistem Alih Media Arsip Pertanahan (ADIARTA) Di Disperpusipda Kota Batu.** Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A (II) Yulianto, M.Pd.I

Kata Kunci : ADIARTA, Arsip Pertanahan, Kearsipan Digital

Dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pengelolaan arsip pertanahan, pengelola arsip terus mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini berlatar belakang pada pentingnya pengelolaan arsip pertanahan yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya efisiensi, kurangnya keamanan, dan terbatasnya kemudahan akses ketika pengelolaan arsip dilakukan secara manual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu (DISPERPUSIP) menciptakan sebuah aplikasi Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ADIARTA serta mengetahui tingkat kemudahan, kebermanfaatan, dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada delapan informan yang terdiri dari pegawai DISPERPUSIP serta perangkat desa/kelurahan sebagai pengguna aplikasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pada aspek Perceived Usefulness, sistem mampu meningkatkan efisiensi melalui kecepatan pencarian data serta ketepatan informasi arsip pertanahan. Pada aspek Perceived Ease Of Use ADIARTA mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna. Pada aspek Attitude toward Using Technology, pengguna menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan sistem. Pada Behavioral Intention of Use, pengguna memiliki keinginan untuk terus memanfaatkan ADIARTA dalam mendukung pelayanan administrasi. Namun pada aspek Actual Technology Use, penggunaan aplikasi masih belum optimal dan masih bersifat kondisional saja. Dengan begitu ADIARTA dinilai bermanfaat, memudahkan, serta diterima oleh pengguna, meskipun masih memerlukan optimalisasi dalam implementasinya.

ABSTRACT

Aghna, Alifia Maylashinta Zannuba. 2026. **Analysis of the Use of the Land Records Media Conversion System (ADIARTA) at the Batu City Library and Archives Office. Thesis. Department of Library and Information Science, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A. (II) Yulianto, M.Pd.I.**

Keywords: ADIARTA, Land Records, Digital Archiving

In an effort to improve the quality of the land records management system, records managers continue to expand the use of information technology. This study is motivated by the importance of land records management, which still faces various challenges, such as low efficiency, lack of security, and limited accessibility when records are managed manually. To address these issues, the Batu City Library and Archives Office (DISPERPUSIP) developed an application called the Land Records Media Conversion System (ADIARTA). This study aims to analyze the use of ADIARTA and to determine the level of ease of use, perceived usefulness, and user acceptance of the application. In this study, the researcher employed a qualitative method using the Technology Acceptance Model (TAM) theory. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation with eight informants consisting of DISPERPUSIP staff and village/subdistrict officials as users of the application. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that, in terms of Perceived Usefulness, the system is able to improve efficiency through faster data retrieval and more accurate land archive information. In terms of Perceived Ease of Use, ADIARTA is easy for users to understand and operate. Regarding the "Attitude toward Using Technology" aspect, users demonstrated a positive attitude toward using the system. Regarding "Behavioral Intention of Use," users expressed a desire to continue utilizing ADIARTA to support administrative services. However, regarding "Actual Technology Use," the application's usage remains suboptimal and is still only conditional. Thus, ADIARTA is considered beneficial, convenient, and accepted by users, although its implementation still requires optimization.

مستخلص البحث

أغنا، أليفيا مايلاشينتا زانوبا. ٢٠٢٦. تحليل استخدام نظام تحويل وسائط أرشيف الأراضي (ADIARTA) في إدارة المكتبات والمعلومات العامة بمدينة باتو. أطروحة. برنامج المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرفان (I): غانيس تشاندرا بوسبيتاديوي، ماجستير (II) يوليانتو، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: ADIARTA ، أرشيف الأراضي، الأرشفة الرقمية

في إطار الجهود الرامية إلى تحسين جودة نظام إدارة أرشيفات الأراضي، يواصل مسؤولو الأرشيف تطوير استخدام تكنولوجيا المعلومات. تستند هذه الدراسة إلى أهمية إدارة أرشيفات الأراضي التي لا تزال تواجه العديد من العقبات، مثل انخفاض الكفاءة، ونقص الأمان، ومحدودية سهولة الوصول عند إدارة الأرشيفات يدويًا. وللتغلب على هذه المشكلات، أنشأت إدارة المكتبات والأرشيفات بمدينة باتو (DISPERPUSIP) تطبيقًا لتحويل وسائط أرشيفات الأراضي (ADIARTA). يهدف هذا البحث إلى تحليل استخدام تطبيق ADIARTA ومعرفة مستوى سهولة الاستخدام، والفائدة، وقبول المستخدمين لهذا التطبيق. في هذا البحث، استخدم الباحث منهجية نوعية بالاعتماد على نظرية نموذج قبول التكنولوجيا (TAM) تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع ثمانية مشاركين يتألفون من موظفي إدارة المكتبات والمحفوظات بمدينة باتو (DISPERPUSIP) ومسؤولي القرى/الأحياء باعتبارهم مستخدمي التطبيق. تم تحليل البيانات من خلال تقليص البيانات وعرضها واستخلاص الاستنتاجات. أظهرت نتائج البحث في جانب «الفائدة المتصورة» أن النظام قادر على تحسين الكفاءة من خلال سرعة البحث عن البيانات ودقة المعلومات المتعلقة بأرشيف الأراضي. أما في جانب «سهولة الاستخدام المتصورة»، فقد تبين أن تطبيق ADIARTA سهل الفهم والتشغيل من قبل المستخدمين. فيما يتعلق بـ «الموقف تجاه استخدام التكنولوجيا»، أبدى المستخدمون موقفًا إيجابيًا تجاه استخدام النظام. أما فيما يتعلق بـ «النية السلوكية للاستخدام»، فإن المستخدمين لديهم رغبة في الاستمرار في الاستفادة من ADIARTA لدعم الخدمات الإدارية. ومع ذلك، فيما يتعلق بـ «الاستخدام الفعلي للتكنولوجيا»، فإن استخدام التطبيق لم يصل بعد إلى المستوى الأمثل ولا يزال مشروطًا فقط. وبذلك، يُعتبر تطبيق ADIARTA مفيدًا وميسرًا ومقبولًا من قبل المستخدمين، على الرغم من أنه لا يزال بحاجة إلى تحسين في تنفيذه .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsip pertanahan merupakan dokumen vital yang didalamnya berisi tentang catatan kepemilikan tanah beserta riwayat tanah yang ada di desa maupun kelurahan, arsip ini biasa disebut dengan Arsip Letter C dan Arsip Kerawang. Arsip ini memiliki nilai history yang sangat tinggi, tingkat penggunaanya pun juga masih terbilang tinggi dalam kepentingan kepemilikan tanah. Di Kota Batu arsip Letter C ini menjadi sebuah dasar hukum dalam penyelesaian sengketa tanah dan penetapan kepemilikan tanah. Kebanyakan masyarakat mempercayakan pengelolaan dokumen tanah kepada pihak pemerintah desa maupun kelurahan, sehingga semua permasalahan pertanahan akan diselesaikan dengan adanya catatan pertanahan yang ada di Arsip Letter C ini.

Dalam pengelolaan fisik Arsip letter C pastinya mengalami berbagai kendala, baik seperti kerusakan fisik akibat faktor usia, resiko kehilangan beberapa bagian arsip, serta adanya keterbatasan ruang penyimpanan arsip. Kondisi tersebut pula yang menjadikan penghambat aksesibilitas informasi serta memperlambat pelayanan kepada masyarakat, terutama pada saat dokumen dibutuhkan secara cepat. Menurut Peraturan Kepala ANRI Nomor 49 Tahun 2015 tentang Pedoman Program Arsip Vital, dalam hal ini letter C juga termasuk kedalam arsip vital. Sehingga penyimpanan seharusnya yang dapat dilakukan untuk pengamanan fisik arsip vital yakni dengan penggunaan sistem keamanan ruangan penyimpanan berupa pengaturan akses, kemudian menempatkan arsip pada tingkat ketinggian yang bebas dari banjir, struktur bangunan yang tahan gempa, serta penggunaan ruangan yang tahan api.

Selain itu untuk perlindungan arsip vital juga dapat dilakukan duplikasi arsip berupa digitalisasi. Digitalisasi dilakukan dengan mengubah format fisik arsip menjadi bentuk digital. Hal tersebut dapat dilakukan selain untuk menyimpan dan menjaga informasi yang ada di arsip aslinya, juga dapat memudahkan pengguna

dalam temu kembali informasi. Sehingga data yang ada pada arsip digital akan bisa terus dipergunakan dengan baik dan dapat sesuai dengan data yang ada pada arsip aslinya.

Penggunaan teknologi digitalisasi pada arsip aset seperti Arsip Letter C dan buku Kerawangan ini memang sangat dibutuhkan sekali. Tidak hanya dibutuhkan karena faktor fisik arsip yang kurang baik dan kurang memungkinkan jika harus dipergunakan secara terus menerus, akan tetapi agar pelayanan kepada masyarakat lebih mudah, cepat, dan tepat, pemerintahan dapat memanfaatkan teknologi informasi. Dalam perspektif islam, pemanfaatan teknologi informasi juga mendapat dukungan Al-Qur'an, dimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 5 – 8 sebagai berikut :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلِغِيهِ إِلَّا يَشِقُّ الْإِنْسُ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ٧ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٨

Artinya : 5) Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. 6) Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan). 7) Dan ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang. 8) dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.

Dalam ayat tersebut Mustofa Hasan Badawi dalam (Yulianto, 2021) menjelaskan, terdapat tiga standar nilai yang harus ada dalam sebuah seni islam khususnya pada seni arsitektur dalam menciptakan, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi. Tiga nilai tersebut diantaranya yakni nilai

kemanfaatan (*al-qīmatu an-nafiyyatu*), nilai keindahan (*al-qīmatu al-jamāliyyatu*), nilai spiritual (*al-qīmatu ar-rūhiyyatu*).

Metode *istinbath* dari tiga nilai yang terkandung pada QS. An-Nahl: 5-8 sebagai berikut :

1. Nilai kemanfaatan, nilai kemanfaatan yang terkandung pada bagian ayat “*wamanāfi ‘u*” menunjukkan bahwasanya Allah SWT, menciptakan hewan ternak seperti unta, kuda, bagal, dan keledai agar dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh umat manusia untuk berbagai keperluan, termasuk juga memanfaatkan bagian dari hewan-hewan tersebut seperti, bulu yang dijadikan penghangat badan, daging dapat dimakan, dan bagian lainnya.
2. Nilai keindahan, pada ayat ini nilai keindahan terletak pada kata “*jamālun*” (keindahan) yang terdapat pada ayat ke-enam dan “*zīnatun*” (perhiasan) pada ayat ke-tujuh. Dengan begitu Allah SWT menunjukkan bahwasanya hewan ternak diciptakan dengan memiliki dua nilai, yakni nilai kemanfaatan dan nilai keindahan.
3. Nilai spiritual, pada nilai ini dijelaskan pada penutupan ayat ke-tujuh, yang mengatakan bahwasannya Allah SWT adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dimana nilai manfaat dan keindahan menjadikan penyempurna dalam penciptaan hewan ternak. Hal tersebut dapat menggambarkan aspek spiritual dalam pemahaman tentang penciptaan dan karunia Allah SWT kepada manusia.

Sehubungan dengan penciptaan serta penggunaan teknologi informasi, maka dalam setiap kegiatan pemanfaatan informasi harus memperhatikan tiga nilai tersebut, yakni nilai kemanfaatan, keindahan, serta nilai spiritual. Dimana dengan adanya tiga nilai tersebut dalam pemanfaatan informasi, diharapkan teknologi yang digunakan dapat membantu dan mempermudah fasilitas pelayanan kepada masyarakat, sehingga penggunaan teknologi informasi dapat membawa kebermanfaatan bagi instansi, maupun masyarakat yang menggunakan informasi tersebut.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta mengurangi resiko kerusakan arsip terutama arsip letter C, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota

Batu telah mengimplementasikan aplikasi Alih Media yang diberi nama ADIARTA (Alih Media Arsip Tanah). Menurut Samsul Riadi (2024) aplikasi ADIARTA merupakan aplikasi otomatisasi dan penyimpanan arsip pertanahan secara digital. Tujuan dari adanya ADIARTA yakni untuk memudahkan pengelolaan, penyimpanan, akses, dan keamanan data arsip tanah desa atau kelurahan di Kota Batu. Aplikasi ini memfasilitasi digitalisasi arsip pertanahan, mulai dari tahapan pra alih media, alih media, sampai pasca alih media. Sehingga memudahkan pengelolaan dan akses informasi arsip pertanahan secara digital.

Pada penggunaan aplikasi ADIARTA langkah awal yang dilakukan yakni proses alih media, dimana pada proses ini dilakukan mulai penyiapan fisik arsip, pengurutan kembali arsip sesuai dengan data yang ada, sampai siap untuk dialih mediakan. Setelah penyiapan arsip dilakukan dilanjutkan dengan proses alih media arsip dengan men scanning arsip menggunakan standing scanner. Setelah semua arsip di scanning maka data hasil scanning diberikan metadata dan deskripsi data, lalu hasil scanning dan meta datanya akan dimasukkan ke dalam aplikasi ADIARTA. Untuk proses pemeliharaan data pada aplikasi ADIARTA diberikan hak akses sebagai upaya agar tidak ada penyalahgunaan data. Untuk proses selanjutnya yakni pengguna dapat mengakses aplikasi untuk menggunakan informasi yang ada atau mencari data kepemilikan tanah, baik dari nama pemilik tanah, data deskripsi bidang tanah, serta riwayat perubahan kepemilikan tanah.

Sistem ADIARTA merupakan sebuah inovasi yang diciptakan oleh DISPERPUSIP Kota Batu pada tahun 2022, dengan latar belakang yakni keluhan dan dorongan dari beberapa pemerintah desa/kelurahan untuk membuat sebuah inovasi yang dapat menyelamatkan arsip tanah baik letter c maupun buku kerawang, yang fisik arsipnya sudah mengalami kerusakan. Dari situlah ADIARTA terlahir dan menjadi sistem alih media arsip pertanahan pertama yang ada di Indonesia, dan meraih penghargaan sebagai TOP 45 Inovasi Pelayanan Publik Terpuji pada kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) pada tahun 2023 (Dyah, 2023).

Dengan berlangsungnya pengimplementasian aplikasi ADIARTA faktanya tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi saja, akan tetapi juga berkontribusi

dalam penyelamatan aset tanah yang dimiliki masyarakat Kota Batu. Dengan harga tanah sebesar Rp.3.500.000 /m, digitalisasi arsip yang sudah dilakukan melalui ADIARTA mampu menyelamatkan aset masyarakat senilai Rp. 6,9 triliun per tahun (Riadi, 2024)

Melihat dampak positif yang dihasilkan pengimplementasian aplikasi ADIARTA ditargetkan kepada semua desa/kelurahan sebanyak 19 desa dan 5 kelurahan akan dilakukan alih media arsip letter c ini. Untuk saat ini desa dan kelurahan yang sudah mengimplementasikan sistem ADIARTA terdapat sejumlah 7 desa dan 5 kelurahan. 7 desa tersebut diantaranya terdapat Desa Sumberejo, Pandanrejo, Tulungrejo, Bulukerto, Punten, Telekung, Torongrejo. Untuk 5 kelurahan diantaranya yakni Kelurahan Temas, Dadaprejo, Sisir, Songgokerto, Ngaglik. Kemudian dalam hak pengaksesan pada setiap desa/kelurahan hanya dibatasi penggunaanya dimana yang bisa mengakses sistem ADIARTA adalah Kepala Desa/Lurah maupun Sekretaris Desa/lurah.

Namun dengan berjalannya proses alih media yang telah dilakukan, masih belum diketahui secara pasti apakah aplikasi yang telah diciptakan sudah membantu mempermudah pekerjaan pengguna sistem. Jika dalam penggunaan dan pemanfaatan aplikasi masih belum optimal, penggunaannya masih rendah, maka tujuan dari alih media untuk memudahkan akses pada layanan publik menjadi kurang efektif.

Sampai saat ini masih belum ditemukan sebuah kajian yang menganalisis penggunaan sistem ADIARTA oleh pengguna, baik dari kelurahan, desa, maupun instansi terkait. Dan belum diketahui juga bagaimana kemudahan aksesnya, serta kekurangan dari sistem yang sudah ada. Pada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan lebih berfokus pada proses teknis alih media arsip letter c saja, tanpa ada evaluasi bagaimana aplikasi ADIARTA digunakan dan kendala dalam pemanfaatan aplikasinya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan sistem ADIARTA, apakah ada kekurangan yang dirasakan dari pengguna, serta sejauh mana sistem ini membantu meningkatkan pelayanan publik khususnya di Kota Batu.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana analisis penggunaan aplikasi Alih Media Arsip Pertanahan (ADIARTA) oleh pengguna aplikasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penggunaan aplikasi Alih Media Arsip Pertanahan (ADIARTA) oleh pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yakni :

1. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan dan perbaikan sistem ADIARTA.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya
3. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan di bidang kearsipan, khususnya tentang penggunaan aplikasi pada sistem alih media arsip pertanahan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah akan difokuskan pada penggunaan aplikasi pada sistem ADIARTA yang dilakukan oleh desa dan kelurahan yang sudah menggunakan sistem ADIARTA yakni pada 7 desa dan 5 kelurahan di Kota Batu.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan yang bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis, yakni dari BAB I sampai BAB V sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini mencakup beberapa sub bagian, diantaranya yang pertama yakni terdapat latar belakang, latar belakang masalah berisi mengenai adanya masalah dan fenomena yang terjadi pada Arsip Letter C dan sistem ADIARTA yang ada di DISPERPUSIP Kota Batu. Yang kedua terdapat identifikasi masalah, didalamnya menjelaskan rumusan masalah yang mendasari latar belakang masalah. Ketiga terdapat tujuan penelitian, yang berisi suatu hal yang ingin dicapai pada penelitian ini. Keempat yaitu manfaat penelitian, disini dijelaskan manfaat penelitian yang

dilakukan baik dari segi teoritis maupun praktis. Kelima terdapat batasan masalah, yang berisi penjelasan tentang fokus penelitian yang akan dilakukan. Dan keenam yakni sistematika penulisan, dimana dalam hal ini menjelaskan isi sub bab yang ada pada skripsi secara sistematis.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini terdapat dua sub bab, dimana sub bab yang pertama yaitu tinjauan pustaka, dalam tinjauan pustaka peneliti mencantumkan beberapa rangkuman dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan topik maupun permasalahan penelitian yang sama, yakni terkait pemanfaatan informasi hasil alih media. Kemudian yang kedua terdapat landasan teori, dalam hal ini akan dijelaskan mengenai teori yang digunakan yaitu tentang pemanfaatan informasi dan alih media yang akan digunakan acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis dalam penelitian ini. Jenis penelitian memuat penjelasan mengenai metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tempat dan waktu penelitian memuat alasan peneliti memilih Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu, serta kapan waktu penelitian dilaksanakan. Subjek dan objek penelitian memuat apa dan siapa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sumber data memuat penjelasan mengenai asal data yang diperoleh. Instrumen penelitian memuat penjelasan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti. Pada Teknik pengumpulan data akan dijelaskan mengenai pedoman wawancara yang akan digunakan untuk menggali data dan informasi. Yang terakhir yakni analisis data akan dijelaskan tahapan pemilahan data serta penyusunan data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang berupa proses penggunaan sistem ADIARTA, persepsi pengguna terkait penggunaan sistem, serta

kekurangan atau kendala yang dialami selama proses penggunaan dan pemanfaatan sistem.

Bab V: Kesimpulan Dan Saran

Bab lima ini terdiri dari kesimpulan dan saran, dimana pada kesimpulan akan dijelaskan hasil terkait analisis pemanfaatan informasi pada pengguna sistem ADIARTA. Setelah itu pada saran akan dijelaskan mengenai pendapat yang diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis penggunaan sistem informasi sudah pernah diteliti, terdapat beberapa penelitian sejenis diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Qawiyyu & Priono (2024) dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berdasarkan Teori TAM (Studi Kasus Pada Online Shop ”Sweet Platter”)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan rekaman arsip. Pada penelitian ini dijelaskan bahwasanya penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi dan kesiapan online shop dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berdasarkan teori TAM. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada aplikasi pencatatan uang yang dilakukan oleh sweet palette berlangsung cukup baik. Pada aspek *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat penggunaan aplikasi, dan pada aspek *perceived ease of use* (kemudahan pengguna) pengguna merasakan terbantu dengan adanya aplikasi tersebut, karena semua pencatatan keuangan akan ter rekap semuanya di dalam aplikasi tersebut, dan tidak menghabiskan waktu lama untuk mengurus pencatatan keuangan saja. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan, dimana penelitian yang dilakukan menggunakan topik penggunaan sistem informasi, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang sistem ADIARTA.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fauzan & Suwanto (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya aplikasi iPusnas memiliki aspek kemudahan penggunaan dan kegunaan, dimana

pengguna dapat dengan mudah mencari buku yang diinginkan, serta mudah dalam pengoprasian aplikasi iPusnas. Pada tampilan aplikasinya juga mudah dipahami, dan pengguna merasa dengan adanya iPusnas pekerjaan mereka bisa terbantu lebih mudah dan lebih cepat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama membahas tentang penggunaan aplikasi atau sistem informasi serta dalam metode yang digunakan juga juga sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, dimana objek penelitian yang akan dilakukan yakni aplikasi ADIARTA dan tempat penelitiannya di DISPERPUSIP Kota Batu.

Penelitian ketiga yakni penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dalam Pengelolaan Arsip Inaktif di Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah” yang diteliti oleh Muhammad (2018) Pada penelitian tersebut tujuan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan sistem sistem informasi kearsipan inaktif berdasarkan dua persepsi teori TAM, yakni kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya sistem informasi arsip inaktif memenuhi aspek kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan, dimana pengguna menggunakan aplikasi untuk melakukan penomoran definitif, pengganti jadwal retensi, sarana temu kembali arsip, dan kegiatan lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, sama sama menggunakan metode kualitatif, dengan topik pembahasan penggunaan aplikasi. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini yaitu tempat penelitiannya, dimana pada penelitian ini tempat penelitian dilakukan di kejaksaan tinggi Jawa Tengah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yakni di DISPERPUSIP Kota Batu.

Penelitian keempat yakni penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Nurani (2024) dengan judul penelitian “Analisis Informasi Manajemen Pada Aplikasi Pengelolaan Surat Tugas Menggunakan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)”. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwasannya penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya menggunakan wawancara. Tujuan penelitian ini dilakukan yakni untuk

menganalisis penerimaan penggunaan terhadap aplikasi pengelolaan surat tugas berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya faktor *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan aplikasi, dimana pengguna merasa sistem yang digunakan dapat meningkatkan efisiensi dalam melacak sebuah dokumen. Untuk faktor *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) masih menjadi tantangan bagi pengguna, dikarenakan masih ada pengguna yang memiliki keterbatasan dalam literasi digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas tentang penggunaan aplikasi atau sistem informasi dengan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada jenis, pada penelitian ini aplikasi yang diteliti adalah aplikasi pengelolaan surat tugas, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah aplikasi alih media arsip tanah (ADIARTA).

Penelitian kelima yakni penelitian yang ditulis Syafika & Antonio (2024) dengan judul penelitian “Impacts Of The Technology Acceptance Model (TAM) On The Use Of The Tiktok E-Commerce Application Among Indonesian Students”. Pada penelitian tersebut tujuan penelitian yakni untuk menyelidiki bagaimana Technology Acceptance Model (TAM) mempengaruhi penggunaan fitur TikTok Shop oleh mahasiswa di Indonesia. Metode yang digunakan yakni kuantitatif, dengan penyebaran kuesioner kepada 102 mahasiswa yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya kemudahan penggunaan platform memengaruhi kegunaan platform dan sikap mahasiswa terhadap aplikasi yang digunakan, kemudahan penggunaan aplikasi secara tidak langsung mempengaruhi perspektif mahasiswa melalui pengaruh manfaat yang dirasakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas tentang penggunaan aplikasi dengan menggunakan metode TAM. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini yakni metode penelitian dan aplikasi yang diteliti, dimana pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan yakni metode kualitatif, untuk aplikasi yang diteliti pada penelitian ini yang diteliti aplikasi TiTok Shop sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang aplikasi ADIARTA.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang ada pada penelitian, dimana dalam landasan teori ini berisi tentang teori-teori dan juga hasil penelitian yang berasal dari studi Keputusan. Landasan teori bermanfaat untuk memberikan Gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Sidik & Sunarsi, 2021)

2.2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Davis (1989), teori ini merupakan sebuah teori untuk menganalisis sikap pengguna terhadap sebuah aplikasi. Tujuan dari teori TAM yaitu menganalisis penggunaan sistem informasi yang digunakan oleh pengguna. Dalam teori TAM terdapat lima persepsi yakni *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *Attitude toward Using Technology*, *Behavioral Intention of Use*, *Actual Technology Usage*.

1. Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kebermanfaatan ini merupakan sejauh mana pengguna merasa ketika menggunakan aplikasi tersebut maka akan meningkatkan kinerja pekerjaan. dimana aplikasi dapat berkontribusi dalam mempermudah proses pekerjaan pengguna, semua pekerjaan akan lebih cepat, sangat bermanfaat ketika menggunakan aplikasi tersebut (Setyawati, 2020). Menurut (Davis, 1989) *Perceived Usefulness* yakni : mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektifitas, mempermudah pekerjaan, bermanfaat.

2. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Kemudahan penggunaan dapat dilihat dari sejauh mana pengguna merasa ketika menggunakan aplikasi tersebut akan bebas dari usaha, dimana ketika menggunakan aplikasi tersebut pengguna merasa mudah menggunakan tanpa ada kesulitan apapun. Ketika seorang pengguna merasa aplikasi tersebut mudah digunakan dan membantu pekerjaannya maka aplikasi tersebut akan digunakan terus menerus (Setyawati, 2020). Indikator *Perceived Ease Of Use* (Davis, 1989)

yaitu : mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil, mudah digunakan.

3. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude toward Using Technology*)

Sikap terhadap penggunaan teknologi merupakan sebuah perasaan positif maupun negatif pengguna terhadap keharusan menggunakan aplikasi, dimana sikap tersebut dapat menentukan apakah pengguna akan menerima aplikasi atau malah menolak untuk menggunakan aplikasi (Christian et al., 2022). Menurut Schiffman & Kanuk, 2008 dalam (Setyawati, 2020) *Attitude toward Using Technology* adalah : komponen kognitif (pemikiran atau keyakinan terhadap aplikasi), komponen afektif (perasaan pengguna), komponen konasi (rencana tindakan).

4. Minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention of Use*)

Minat perilaku dalam menggunakan aplikasi merupakan sebuah niat atau keinginan yang kuat yang dimiliki pengguna untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu, dimana perilaku tersebut akan benar dilaksanakan dan kemungkinan akan diulangi di masa mendatang (Setyawati, 2020). Indikator dari *Behavioral Intention of Use* menurut Ferdinand, 2011:129 dalam (Setyawati, 2020) yakni : minat transaksional (niat penggunaan langsung), minat preferensial (niat memilih menggunakan aplikasi dibanding menggunakan metode lama), minat referensial (niat merekomendasikan aplikasi kepada orang lain).

5. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use*)

Penggunaan teknologi sesungguhnya yakni, keadaan nyata atau realisasi dari perilaku pengguna terhadap aplikasi yang digunakan, dimana hal tersebut dapat dilihat dari seberapa sering aplikasi diakses atau digunakan, serta seberapa banyak fitur yang digunakan (Mahendra, 2016). Menurut Rahmawati, 2018:32 dalam (Rohman et al., 2023) *Actual Technology Use* adalah : penggunaan sesungguhnya, frekuensi sesungguhnya, dan kepuasan pengguna.

2.2.2 Alih Media

Alih media arsip merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengubah format arsip dan dokumen dari bentuk fisik menjadi digital. Menurut Peraturan

ANRI Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis Dengan Metode Konversi, alih media atau juga disebut dengan konversi arsip merupakan proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Alih media digital ini juga ditujukan untuk kebutuhan akses, pelestarian dan pelayanan arsip statis, keutuhan informasi arsip statis, dan kemudahan dalam pengelolaan.

Dengan adanya alih media arsip yang dilakukan, maka pelestarian arsip terjamin autentitasnya. Selain itu akses terhadap arsip yang telah dialih mediakan akan mudah, cepat, dan tepat apabila dilakukan penemuan kembali (Nazmiah et al., 2024).

Dalam prosesnya alih media dilaksanakan dalam tiga tahap yang terdiri dari :

1. Pra pelaksanaan konversi

Tahapan pra pelaksanaan konversi dilakukan dengan merencanakan dan mempersiapkan kegiatan digitalisasi arsip sebelum dilaksanakan. Pada tahapan ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan konversi yang mencakup tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, jadwal, dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu ditentukan juga prosedur konversi yang dilakukan, mulai dari metode penilaian, standar format file digital, hingga sistem penyimpanan yang akan digunakan. Kriteria sumber daya manusia serta peralatan yang digunakan juga masuk pada tahapan ini, agar kegiatan konversi berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Lalu yang terakhir yakni persiapan teknis, dimana kegiatan ini dilakukan dengan pengecekan kondisi fisik arsip, penomoran arsip, serta persiapan perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan konversi

Pelaksanaan konversi merupakan tahapan inti dalam kegiatan alih media arsip, dimana kegiatan dilakukan dengan mengubah arsip fisik menjadi arsip digital melalui *scanning* maupun *recording*. Dalam proses ini yang harus dijaga adalah keautentikan arsip hasil konversi, agar informasi yang terkandung

didalamnya tidak berubah atau hilang dari bentuk aslinya. Pada proses ini juga harus memenuhi karakteristik arsip digital, yakni dapat diakses, terbaca, memiliki integritas, serta terjamin keamanannya.

3. Pasca konversi

Tahapan pasca konversi dilakukan sesudah proses alih media dilaksanakan, dalam tahapan ini dilakukan verifikasi untuk memastikan hasil konversi sesuai dengan arsip fisik aslinya. Setelah itu dilakukan *enhancement* atau penyempurnaan kualitas file digital, seperti penyesuaian kontras, rotasi, atau perbaikan tampilan. Selanjutnya dilakukan input meta data yang berisi informasi deskripsi dan administrasi agar arsip mudah untuk ditemukan. Kemudian dilakukan *indexing* untuk mengelompokkan dan menata arsip dalam sistem digital. Kegiatan terakhir yakni autentikasi, kegiatan ini merupakan proses pemberian tanda atau pengesahan terhadap arsip digital agar memiliki kekuatan autentik dan legalitas yang dilakukan.

2.2.3 Fikih Teknologi

Dalam islam teknologi memiliki kajian hukum tersendiri, dimana semua kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengembangan dan pemanfaatan teknologi tergolong kategori aktivitas yang terkena hukum syariat. Hukum tersebut dapat berupa hukum taklifi seperti wajib, sunna, mubah, makruh, dan haram, maupun hukum wadl'i seperti sebab dan syarat (Suprpto & Yulianto, 2023). Sehingga dalam semua pengembangan teknologi seharusnya selalu memerlukan dasar hukum dan pertimbangan syariah. Semua proses pengembangan sampai pada penggunaan teknologi juga diperhatikan berdasarkan tujuan syariat (hukum islam), kemampuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kerusakan.

Dalam hukum fikih, pengembangan sains dan teknologi mendapat hukum fardhu kifayah, dimana ketika suatu kewajiban sudah ditunaikan oleh sebagian umat islam, maka kewajiban terhadap umat islam lainnya sudah terpenuhi. Akan tetapi pada saat ini teknologi sudah menjadi bagian vital yang penting untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka hukumnya berubah menjadi fardhu 'ain (kewajiban setiap individu), adapun ketika teknologi tersebut digunakan hanya

sebagai pelengkap maupun penyempurna saja, maka hukumnya akan sunnah (suatu perbuatan yang dianjurkan) (Suprpto & Yulianto, 2023).

Menurut Mustofa Hasan Badawi dalam (Yulianto, 2021) menjelaskan, terdapat tiga standar nilai yang harus ada dalam sebuah seni islam khususnya pada seni arsitektur. Tiga nilai tersebut diantaranya yakni nilai kemanfaatan (*al-qīmatu an-nafiyyatu*), nilai keindahan (*al-qīmatu al-jamāliyyatu*), nilai spiritual (*al-qīmatu ar-rūhiyyatu*). Tiga nilai tersebut bersumber dari QS. An-Nahl ayat 5 – 8 :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ
 ٦ وَحَمَلُ أَثْقَالِكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ٧ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ
 وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٨

Artinya : 5) Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. 6) Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan). 7) Dan ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang. 8) dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.

Metode *istinbath* dari tiga nilai yang terkandung pada QS. An-Nahl: 5-8 sebagai berikut :

1. Nilai kemanfaatan, nilai kemanfaatan yang terkandung pada bagian ayat “*wamanāfi ’u*” menunjukkan bahwasanya Allah SWT, menciptakan hewan ternak seperti unta, kuda, bagal, dan keledai agar dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh umat manusia untuk berbagai keperluan, termasuk juga memanfaatkan bagian dari hewan-hewan tersebut seperti, bulu yang dijadikan penghangat badan, daging dapat dimakan, dan bagian lainnya.

2. Nilai keindahan, pada ayat ini nilai keindahan terletak pada kata “*jamālun*” (keindahan) yang terdapat pada ayat ke-enam dan “*zīnatun*” (perhiasan) pada ayat ke-tujuh. Dengan begitu Allah SWT menunjukkan bahwasanya hewan ternak diciptakan dengan memiliki dua nilai, yakni nilai kemanfaatan dan nilai keindahan.
3. Nilai spiritual, pada nilai ini dijelaskan pada penutupan ayat ke-tujuh, yang mengatakan bahwasannya Allah SWT adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dimana nilai manfaat dan keindahan menjadikan penyempurna dalam penciptaan hewan ternak. Hal tersebut dapat menggambarkan aspek spiritual dalam pemahaman tentang penciptaan dan karunia Allah SWT kepada manusia.

2.2.4 Fikih Informasi

Dalam perspektif islam khususnya pada Muhamadiyah, Ruslan Fariadi (2022) dalam bukunya yang berjudul “Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital : Peluang dan Tantangan”, menjelaskan fikih informasi merupakan sebuah prinsip-prinsip universal agama islam yang meliputi aspek aqidah, hukum, dan etika, yang berhubungan dengan persoalan informasi. Fikih informasi sejatinya tidak hanya membahas tentang hukum taklifi seperti wajib, sunna, mubah, makruh, dan haram. Namun secara keseluruhan fikih informasi terdiri dari tiga norma, yakni nilai dasar (*al-qiyam al-asasiyah*), asas universal (*al-ushul al-kulliyah*), dan ketentuan hukum konkrit (*al-ahkam al-far’iyah*).

1. Nilai dasar (*al-qiyam al-asasiyah*), merupakan nilai dasar yang terkandung dalam sebuah fikih informasi. Dalam nilai dasar terdapat tiga aspek, yang pertama yakni tauhid (*at-tauhid*), bahwasannya sumber informasi yang paling benar adalah Allah dan Rasul-Nya yakni Al-Qur’an dan Hadist. Selain itu dalam aspek ini juga dapat memunculkan kesadaran manusia bahwa informasi yang dibuat dan disebarluaskan akan mendapat pertanggung jawaban dari Allah SWT. Aspek kedua yakni akhlak terpuji (*al-akhlaq al-karimah*), Rasulullah SAW menjelaskan bahwasannya barometer kesempurnaan iman seseorang dapat dilihat dari kesempurnaan akhlaknya. Dengan begitu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan sampai penyebaran informasi yang

berdampak luas harus didasari dengan kemuliaan akhlak. Salah satu contoh konkrit dalam aspek ini yaitu kejujuran dan menghindari dusta dalam penyebaran informasi. Aspek ketiga yakni kemaslahatan (*al-maslahah*), dalam membuat dan menyebarkan informasi harus benar benar diperhatikan kemaslahatannya, apabila informasi tersebut tidak menjadikan kemaslahatan bagi diri sendiri maupun orang lain, maka informasi tersebut tidak perlu untuk disebarluaskan. Adapun kaidah yang menyebutkan bahwasanya ad-dharar yuzalu, segala hal yang berpotensi memunculkan kemudharatan harus dihilangkan (Dr. Muchlas, 2022).

2. Asas universal (*al-ushul al-kulliyah*), yang dimaksudkan asas universal ini merupakan sebuah prinsip yang harus dilakukan dalam perspektif informasi yang meliputi prinsip transparansi, prinsip selektivitas dan kehati-hatian, prinsip keseimbangan informasi, dan lain sebagainya. Sehingga ketika seseorang membuat, menyebarkan, sampai pada menggunakan informasi harus selalu berpedoman pada asas-asas universal tersebut, agar selalu terlindungi dari kemudharatan dan kesalahan lainnya (Dr. Muchlas, 2022).
3. Ketentuan hukum konkrit (*al-ahkam al-far'iyah*), dalam hal ini yang dimaksudkan adalah hukum halal dan haram yang berisi hukum taklifi seperti wajib, sunna, mubah, makruh, dan haram, maupun hukum wadl'i seperti sebab dan syarat. Terkait fungsi, manfaat, fatsun, serta apa yang boleh dan tidak boleh dalam memproduksi dan menyebarkan informasi. Sehingga informasi yang diproduksi sampai dengan digunakan oleh khalayak umum sebagai sarana dan fasilitas yang digunakan setiap hari, harus dapat melahirkan kemaslahatan dalam kehidupan umat manusia (Dr. Muchlas, 2022).

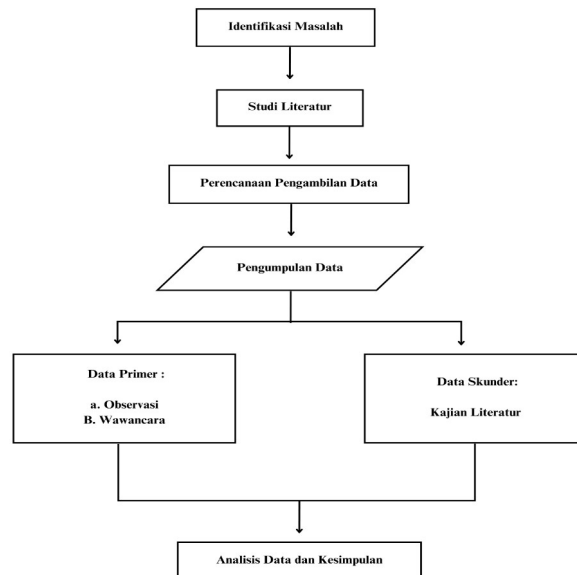
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan menjadi sebuah gambaran situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Alasan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dikarenakan data yang diperoleh tidak dapat dihitung secara matematis, dan penyajian datanya berupa kata kata secara alamiah.

Menurut (Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang deskriptif dan menggunakan analisis yang sangat mendalam (Kaharuddin, 2021). Proses penelitian ini dilakukan secara urut dan bertahap, prosesnya dilakukan dari identifikasi masalah sampai analisis data dan kesimpulan, seperti pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

(sumber : Hasil olah data peneliti, 2025)

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses awal yang dilakukan peneliti sebelum menyusun kerangka penelitian. Identifikasi masalah sangat penting untuk dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta dapat mendapatkan hasil yang bisa bermanfaat. pada tahapan ini peneliti berusaha untuk menggali dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dari penggunaan aplikasi Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA). Dari hasil tahapan identifikasi masalah, penulis akan menggali permasalahan terkait proses penggunaan aplikasi ADIARTA.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan pengumpulan informasi dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil referensi dari buku dan jurnal terkait, yakni seputar analisis penggunaan aplikasi, serta metodologi penelitian. Hasil dari studi Pustaka yang dilakukan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

c. Perencanaan Pengambilan Data

Perencanaan pengambilan data merupakan kegiatan Menyusun rencana untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Tahapan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti, agar data yang didapatkan dapat sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini metode pengambilan data yang dilakukan yakni dengan observasi dan wawancara. Pada proses observasi peneliti berusaha menggali informasi dan data dilapangan terkait dengan pemanfaatan informasi hasil alih media, lalu proses alih media yang dilakukan, serta kendala yang dialami oleh pengguna maupun pengendali system. Untuk proses wawancara, peneliti telah menentukan informan yang akan dimintai data serta peneliti sudah menyusun pedoman wawancara yang berpedoman pada teori yang digunakan untuk menggali informasi. Terdapat delapan informan yang dipilih oleh peneliti yang telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Informan tersebut terdiri dari satu pegawai DISPERPUSIP Kota Batu yang bertanggung jawab atas sistem

ADIARTA, lalu lima orang dari desa yang menggunakan sistem ADIARTA, serta dua orang dari kelurahan yang menggunakan sistem ADIARTA.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dalam hal ini bisa berupa informasi, fakta lapangan, maupun angka yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam proses wawancara sangat dibutuhkan pedoman yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, agar dapat menghasilkan data atau informasi yang sesuai. Dengan ini peneliti Menyusun pedoman wawancara sesuai dengan indikator yang ada pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Diharapkan dari proses ini peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

e. Analisis Data dan Kesimpulan

Analisis data merupakan tahapan pengolahan data yang sudah diperoleh dari tahapan sebelumnya menjadi informasi yang berguna. Dalam tahapan ini peneliti berupaya menjelaskan semua hasil analisis yang telah dilakukan dengan penjabaran data-data yang telah diperoleh terkait dengan penggunaan aplikasi ADIARTA oleh pengguna desa dan kelurahan di Kota Batu. Hasil dari Analisa ini selanjutnya akan dilakukan penarikan Kesimpulan secara singkat, padat, dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami isi dengan mudah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu, serta Desa dan Kelurahan yang telah menggunakan sistem ADIARTA di Kota Batu. Untuk tahapan penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Desember 2025.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang terkait dengan masalah yang ingin diteliti, dan menjadi tempat data dapat diperoleh dalam konteks penelitian (Nasrullah et al., 2023). Sedangkan objek penelitian dapat berupa orang, benda,

transaksi, atau kejadian (Sidik & Sunarsi, 2021). Subjek pada penelitian ini adalah pengguna sistem ADIARTA baik dari pihak DISPERPUSIP Kota Batu maupun desa/kelurahan di Kota Batu. Sementara objek penelitian ini adalah aplikasi Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA).

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang menjadi asal mula suatu data diperoleh. Dalam hal ini terdapat dua sumber data yang digunakan, pertama data primer dan kedua data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian, data primer biasanya bersumber dari observasi dan wawancara (Kaharuddin, 2021). Pada penelitian ini sumber data primernya berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti, setelah dilakukan pengamatan maka peneliti dapat menggambarkan masalah yang terjadi, kemudian masalah tersebut disambungkan dengan Teknik pengumpulan data lain seperti kuesioner atau wawancara, dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu (Sahir, 2021).

Wawancara sendiri merupakan sebuah bentuk komunikasi dua orang secara langsung, dimana terdapat seorang pewawancara dan narasumber yang saling melontarkan pertanyaan dan jawaban. Dalam menentukan informan terdapat beberapa kriteria informan, diantaranya yakni :

1. Pengguna aplikasi ADIARTA
2. Sudah pernah mengoperasikan aplikasi ADIARTA
3. Merasakan pengalaman secara langsung menggunakan ADIARTA
4. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian
5. Penanggung jawab aplikasi ADIARTA

Tabel 3. 1 Kriteria Informan

No	Keterangan	Informan
1.	Penanggung jawab ADIARTA / Pegawai DISPERPUSIP Kota Batu	1 Orang
2.	Pegawai Pengguna ADIARTA di Desa	7 Orang
3.	Pegawai pengguna ADIARTA di Kelurahan	5 Orang
Jumlah		13 Orang

(Sumber : Hasil olah data peneliti, 2025)

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung atau dari sumber kedua. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dan diperoleh dari jurnal, buku bacaan, serta literatur lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan informasi serta alih media.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang langsung pada tempat penelitian bertanya langsung pada informan atau narasumber. Dengan begitu peneliti sebagai instrumen utama harus mampu memahami kondisi lapangan dengan baik. Maka peneliti dipacu untuk dapat berfikir kritis dengan bekal wawasan tentang pemanfaatan informasi hasil alih media dan teori yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan analisis data yang relevan dan rinci.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zuhri Abdussamad (2021) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yakni dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan

keempatnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk melihat kondisi asli serta mempelajari situasi dan kondisi objek penelitian.

Untuk wawancara akan dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang tidak bisa diperoleh dari metode lain. Agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dalam pedoman wawancara peneliti berpedoman pada teori yang digunakan, yakni pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) tentang penerimaan pengguna terhadap aplikasi yang digunakan. Dibawah ini merupakan pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989)	Persepsi kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	1. Mempercepat pekerjaan	1. Bagaimana aplikasi ADIARTA membuat pekerjaan anda terkait administrasi pertanahan menjadi lebih cepat ? 2. Seberapa banyak ADIARTA dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan terkait administrasi pertanahan ? 3. Apakah aplikasi ADIARTA dapat membantu anda dalam efisiensi waktu pekerjaan ?

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
		2. Meningkatkan kinerja	1. Bagaimana ADIARTA dapat mengurangi kesalahan atau human error yang biasa terjadi pada proses pengarsipan manual ? 2. Bagaimana ADIARTA dapat menyajikan informasi yang lebih akurat terkait dokumen pertanahan ? 3. Sejauh mana ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik setelah dilakukan alih media ?
		3. Meningkatkan produktivitas	1. Pada aplikasi ADIARTA fitur apa saja yang dapat dirasa meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan ? 2. Apakah ada perbedaan produktivitas kerja sebelum menggunakan ADIARTA dan setelah menggunakannya ?
		4. Efektifitas	1. Aplikasi ADIARTA digunakan untuk keperluan apa saja ? 2. Bagaimana efektifitas penggunaan ADIARTA

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
			dalam mencapai tujuan utama dari alih media ?
		5. Mempermudah pekerjaan	1. Bagaimana ADIARTA memudahkan anda dalam mengelola dokumen pertanahan ? 2. Bagaimana ADIARTA memudahkan anda dalam menyimpan dokumen pertanahan ? 3. Bagaimana ADIARTA memudahkan anda dalam mengakses dokumen pertanahan ? 4. Fitur apa saja yang anda rasakan sangat membantu dalam penemuan data pertanahan yang dibutuhkan ?
		6. Bermanfaat	1. Manfaat paling dirasakan saat menggunakan ADIARTA apa saja ? 2. Apakah dengan adanya ADIARTA dapat memberikan nilai tambah pada instansi ? 3. Jika ADIARTA ditiadakan, seberapa besar dampak negatif yang akan terjadi pada pekerjaan

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
	Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)		anda terkait arsip pertanahan ?
		1. Mudah dipelajari	1. Bagaimana pengalaman pertama anda saat belajar menggunakan ADIARTA ? 2. Bagaimana tingkat kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi ADIARTA ? 3. Seberapa cepat anda dapat memahami berbagai fungsi utama yang ada di ADIARTA ?
		2. Dapat dikontrol	1. Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatur data pertanahan pada ADIARTA ? 2. Dalam penggunaan ADIARTA apakah ada pembatasan kontrol data yang ada pada aplikasi ?
		3. Jelas dan dapat dipahami	1. Bagaimana menurut anda tampilan dan menu pada ADIARTA apakah sudah jelas dan mudah untuk dipahami ? 2. Adakah istilah atau bahasa yang digunakan

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
			dalam sistem ADIARTA yang sulit dipahami ? 3. Menurut anda, apakah panduan penggunaan yang diberikan sudah cukup jelas dan membantu memahami sistem dengan baik ?
		4. Fleksibel	1. ADIARTA dapat digunakan untuk keperluan apa saja ? 2. Menurut anda, apakah ADIARTA akan tetap relevan dan bisa terus digunakan jika terjadi perubahan aturan tentang dokumen pertanahan ?
		5. Mudah untuk menjadi terampil	1. Bagaimana peran sosialisasi yang diberikan oleh DISPERPUSIPDA Kota Batu dalam meningkatkan kemampuan penggunaan ADIARTA ? 2. Apakah panduan penggunaan ADIARTA sudah cukup membantu anda menjadi lebih mahir, mengapa ? 3. Bagaimana respon anda ketika ada fitur baru yang

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
			ditambahkan, apakah anda akan mudah untuk mempelajarinya ?
		6. Mudah digunakan	1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan ADIARTA menurut anda, apakah sederhana atau malah rumit ? 2. Bagaimana kemudahan anda dalam mencari dan menemukan kembali arsip yang dibutuhkan ?
	Sikap terhadap penggunaan teknologi (<i>Attitude toward Using Technology</i>)	1. Komponen kognitif (pemikiran atau keyakinan terhadap aplikasi)	1. Bagaimana menurut anda pentingnya ADIARTA dalam menunjang pekerjaan, baik dalam pengelolaan, penyimpanan, dan pencarian arsip pertanahan ? 2. Bagaimana pandangan anda tentang manfaat ADIARTA untuk pekerjaan dimasa mendatang ? 3. Menurut anda, sejauh mana ADIARTA dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mengenai arsip pertanahan ?

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
		2. Komponen afektif (perasaan pengguna)	1. Bagaimana perasaan anda ketika berhasil menyelesaikan pekerjaan menggunakan ADIARTA ? 2. Apakah anda nyaman menggunakan ADIARTA ? mengapa ? 3. Bagaimana tingkat kepuasan anda terhadap kinerja ADIARTA secara keseluruhan ?
		3. Komponen konasi (rencana tindakan)	1. Bagaimana kesediaan anda untuk terus menggunakan sistem ADIARTA ? 2. Apa yang membuat anda ingin terus menggunakan ADAIRTA ke depannya, dan apa yang mungkin membuat anda berhenti untuk menggunakannya ?
	Minat perilaku menggunakan teknologi (<i>Behavioral Intention of Use</i>)	1. Minat transaksional (niat penggunaan langsung)	1. Dalam urusan apa biasanya anda paling sering menggunakan ADIARTA ? 2. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan ADIARTA, sehingga membuat anda ingin

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
			menggunakan ADIARTA terus menerus ?
		2. Minat prefensial (niat memilih menggunakan aplikasi dibanding menggunakan metode lama)	1. Bagaimana pendapat anda ketika DISPERPUSIP membuat kebijakan untuk menggunakan ADIARTA sebagai sistem arsip pertanahan digital ? 2. Bagaimana pertimbangan anda ketika memilih menggunakan ADIARTA dibandingkan dengan cara manual ? 3. Bagaimana anda melihat perbedaan kenyamanan dan hasil kerja antara ADIARTA dengan sistem manual ?
		3. Minat referensial (niat merekomendasikan aplikasi kepada orang lain)	1. Bagaimana pandangan anda untuk kemungkinan merekomendasikan ADIARTA dipergunakan di instansi lain ? 2. Mengapa ADIARTA pantas untuk direkomendasikan ? 3. Bagaimana anda menggambarkan manfaat yang dihasilkan ADIARTA kepada pihak

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
	Penggunaan teknologi sesungguhnya (<i>Actual Technology Use</i>)	1. Penggunaan aplikasi	lain yang belum menggunakan ?
			1. Bagaimana anda menggunakan ADIARTA setelah proses alih media selesai, digunakan untuk apa saja ADIARTA ini ? 2. Bagaimana ADIARTA membantu anda dalam hal mengakses, menelusuri, sampai menggunakan data yang ada di dalamnya ? 3. Fitur apa saja yang anda gunakan untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan data arsip pertanahan ?
		2. Frekuensi penggunaan aplikasi	1. Seberapa sering anda menggunakan ADIARTA dalam mengakses arsip digital pertanahan ? 2. Bagaimana perubahan intensitas penggunaan ADIARTA sejak awal penggunaan sistem ? 3. Apa saja faktor yang mempengaruhi seberapa sering anda menggunakan ADIARTA untuk keperluan pekerjaan ?

Teori	Persepsi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
		3. Kepuasan pengguna	1. Seberapa puas anda setelah merasakan penggunaan ADIARTA ? 2. Bagaimana pengalaman anda ketika menggunakan ADIARTA ? 3. Bagaimana harapan anda terhadap peningkatan maupun pengembangan ADIARTA agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan anda ?

(Sumber: Hasil olah data peneliti berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989))

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Untuk penelitian kualitatif analisis di lapangan yang lebih difokuskan bersama dengan pengumpulan data (Abdussamad, 2021). Analisis data sendiri merupakan proses mengolah data, memilah data, mengorganisasikan data yang sudah diperoleh dalam proses sebelumnya yakni proses pengumpulan data, sehingga dapat menghasilkan pola dan mudah untuk dipahami.

Pendapat Miles dan Huberman (Abdussamad, 2021) analisis data terbagi menjadi tiga tahapan, diantaranya yakni :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum informasi yang bersumber pada suatu hal yang penting untuk dibahas dan diambil satu kesimpulan. Reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dalam proses penelitian, agar

menghasilkan catatan inti. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapatkan dari lapangan (Sahir, 2021).

Sehingga dalam proses reduksi data, peneliti harus dengan cermat dan teliti memilah dan mengorganisasikan mana informasi yang betul-betul penting, dengan informasi yang tidak begitu dibutuhkan. Reduksi data ini juga membantu peneliti dalam memahami secara mendalam data yang diperoleh dan memudahkan dalam analisis data nantinya. Data yang memang sudah dianggap penting dan relevan akan dikumpulkan berdasarkan penggunaan aplikasi Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan. Dimana penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan penelitian (Sahir, 2021). Pada tahapan ini peneliti berusaha menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang telah digali dan ditemukan selama pencarian data, dimana data tersebut berasal dari hasil observasi dan hasil analisis penjelasan wawancara yang dilakukan bersama dengan para informan, yakni pengguna sistem ADIARTA yang terdiri dari pegawai DISPERPUSIP Kota Batu dan desa/kelurahan terkait. Dalam penyajian datanya akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, gambar dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan Langkah terakhir dalam proses analisis data. Penarikan Kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian (Sahir, 2021).

Pada tahapan ini peneliti berusaha memberikan kesimpulan yang sesuai dengan data yang valid agar menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Data yang akan digunakan merupakan data yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi

Alih media Arsip Tanah (ADIARTA) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan temuan-temuan yang telah dilakukan di lapangan. Hasil penelitian diperoleh dari proses wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan dengan para informan terkait penggunaan aplikasi ADIARTA di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu. Penelitian dilakukan kepada desa dan kelurahan yang memang sudah menggunakan aplikasi ADIARTA, dimana terdapat 5 desa dan 2 kelurahan. 5 desa tersebut meliputi Desa Bulukerto, Tulungrejo, Punten, Sumberejo, Pandanrejo, dan 2 kelurahan meliputi Kelurahan Dadaprejo dan Kelurahan Temas. Selebihnya desa/kelurahan yang ada di Kota Batu masih dalam proses alih media dan terdapat 5 desa/kelurahan yang ketika peneliti melakukan penelitian desa/kelurahan tersebut baru saja serah terima pvn dan aplikasi masih belum digunakan secara maksimal.

Penyajian data dan informasi akan disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, dokumentasi serta sistematis dan terstruktur untuk menjawab permasalahan yang telah di sebutkan serta mencapai tujuan penelitian. Data yang disajikan akan berbentuk uraian deskripsi hasil wawancara serta dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh akan diuraikan secara runtut sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan dukungan dari pegawai Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu serta Desa dan Kelurahan yang menggunakan aplikasi Alih Media Arsip Pertanahan (ADIARTA), sebanyak delapan orang.

Tabel 4. 1 Identitas Informan

No.	Inisial	Jabatan
1.	ND	Arsiparis DISPERPUSIP Kota Batu
2.	DS	Kasi Pemerintahan Desa Bulukerto

3.	YH	Sekretaris Desa Tulungrejo
4.	HU	Kasi Pemerintahan Kelurahan Dadaprejo
5.	MRY	Sekretaris Desa Punten
6.	ES	Sekretaris Desa Sumberejo
7.	AP	Kasi Pemerintahan Kelurahan Temas
8.	HS	Sekretaris Desa Pandanrejo

(Sumber : Hasil olah data peneliti, 2025)

4.1.1 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu

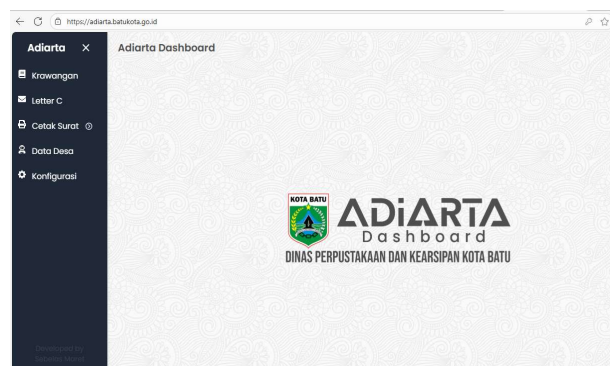
Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu merupakan salah satu instansi di bawah pemerintah Kota Batu yang melayani urusan perpustakaan dan kearsipan. Kantor DISPERPUSIP Kota Batu berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No. 507, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu. DISPERPUSIP Kota Batu juga memiliki unit pelayanan teknis, diantaranya yakni Perpustakaan Umum yang berada di Jl. Kartini No 14 Kota Batu, Taman Baca Masyarakat (TBM) yang berlokasi di hutan kota bondas Kota Batu, serta Depo Arsip pemerintah Kota Batu yang berada di Jl. Terusan wilis Kota Batu.

Struktur organisasi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu dipimpin oleh Dr. Esty Dwiastuti, ST., SH., MT. sebagai kepala dinas DISPERPUSIP Kota Batu, dibawahnya terdapat kelompok jabatan fungsional dan sekretariat yang membawahi sub bagian program dan pelaporan serta sub bagian umum dan keuangan. Dibawahnya terdapat bidang yang menjalankan layanan inti diantaranya yakni Bidang Perpustakaan, Bidang kearsipan dan Bidang Pembinaan dan pengembangan.

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam penelitian ini bidang yang menjadi fokus utama yakni bidang kearsipan, dimana bidang kearsipan ini merupakan unit yang secara langsung melaksanakan kegiatan pengelolaan arsip, terutama kegiatan alih media arsip pertanahan. Bidang kearsipan DISPERPUSIP Kota Batu memiliki beberapa kegiatan utama, antara lain kegiatan penyimpanan arsip vital Organisasi Pemerintah Daerah (OPD), yaitu penyimpanan arsip vital milik OPD secara

dispersal atau terpisah dari pencipta arsip. Selain itu ada kegiatan perlindungan arsip vital keluarga, kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait arsip vital yang dimiliki keluarga masing-masing. Bidang kearsipan juga melaksanakan kegiatan penyelamatan arsip yang sudah rusak agar dapat kembali pada bentuk arsip aslinya. Selain kegiatan tersebut, masih banyak kegiatan yang dilakukan bidang kearsipan DISPERPUSIP Kota Batu.

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh Bidang Kearsipan terkait penyelamatan dan pemeliharaan arsip vital adalah kegiatan alih media atau proses digitalisasi (*scanning*), kegiatan ini digunakan sebagai penyelamatan arsip vital sebelum terjadi resiko kerusakan atau bencana, arsip vital yang dialih mediakan merupakan arsip pertanahan yang dimiliki desa dan kelurahan, seperti buku Letter C dan buku Kerawangan. Dari kegiatan alih media tersebut lahir sebuah inovasi berupa aplikasi yang dinamakan ADIARTA (Alih Media Arsip Tanah). Aplikasi ADIARTA dikembangkan sebagai solusi digitalisasi arsip tanah untuk memudahkan pihak desa maupun kelurahan dalam hal mengelola, menyimpan, mengakses, dan memastikan keamanan data arsip tanah.



Gambar 4. 1 Tampilan dashboard aplikasi ADIARTA
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

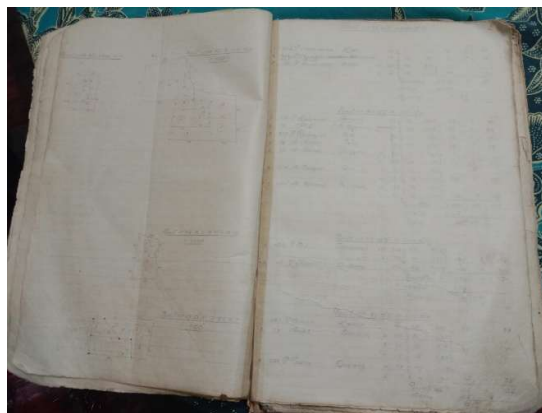
Untuk memperjelas tahapan pelaksanaan alih media arsip pertanahan, berikut disajikan dokumentasi bentuk fisik arsip pertanahan berupa buku kerawang yang dimiliki oleh desa/kelurahan yang menjadi objek proses digitalisasi. Pada desa/kelurahan yang mengalih mediakan buku kerawangan dan buku letter C rata rata tidak hanya mempunyai satu buku saja, akan tetapi terdapat beberapa buku kerawangan yang dimiliki dari tahun 1960 sampai 1980 an.

Selain itu informasi yang ada di dalam buku kerawang masih ditulis menggunakan pensil dengan begitu menjadikan tulisan yang ada di dalam buku kerawangan kurang nampak, tulisannya semakin pudar dan hampir tidak terlihat. Hal tersebut menjadikan salah satu permasalahan yang mengharuskan buku kerawangan maupun buku letter C ini segera dialih mediakan.



Gambar 4. 2 Fisik buku kerawangan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

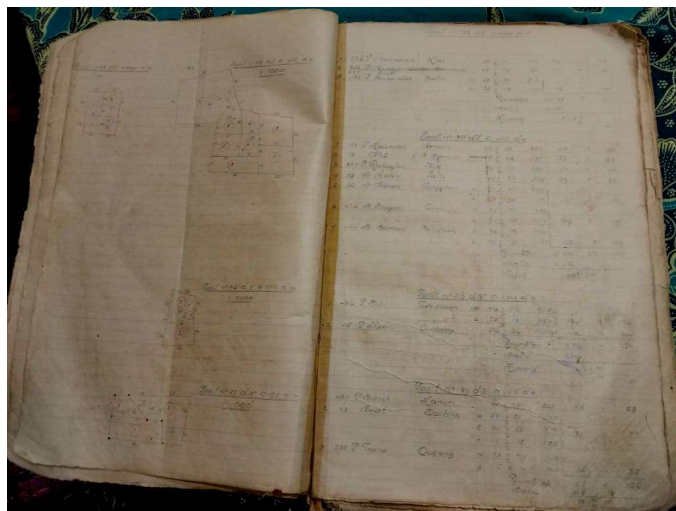
Dapat dilihat dari gambar tersebut buku kerawangan yang ada sudah mengalami pelapukan dan warna cover sudah hampir pudar. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan buku yang sudah tua sehingga kertas sudah dimakan usia.



Gambar 4. 3 Fisik buku kerawangan bagian dalam
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Kondisi asli buku kerawangan pada gambar tersebut terlihat bahwasannya tingkat keterbacaan arsip sudah mulai menurun. Tulisan yang tercantum di dalamnya tidak begitu terlihat dengan jelas dikarenakan faktor usia yang sudah lama, sehingga kertas berubah warna menjadi menguning dan tampak rapuh. Selain itu informasi yang ada pada buku kerawang ditulis menggunakan pensil, yang seiring berjalannya waktu dia akan mengalami pemudaran akibat terpapar cahaya, serta proses oksidasi alami pada kertas. Kondisi tersebut menyebabkan pengguna sulit untuk membaca informasi yang ada di dalamnya. Oleh karena itu buku kerawangan dan buku letter C dialih mediakan guna membantu mempermudah pencarian data pertanahan, dan lebih jelas lagi ketika pengguna membacannya.

Berikut disajikan gambar isi dalam buku kerawangan, yang di dalamnya memuat informasi penting terkait kepemilikan tanah masyarakat. Informasi tersebut diantaranya memuat lokasi tanah, nomor persil, luas tanah, kelas tanah, batas-batas tanah, serta peta atau gambar sketsa tanah yang dimiliki oleh masyarakat.



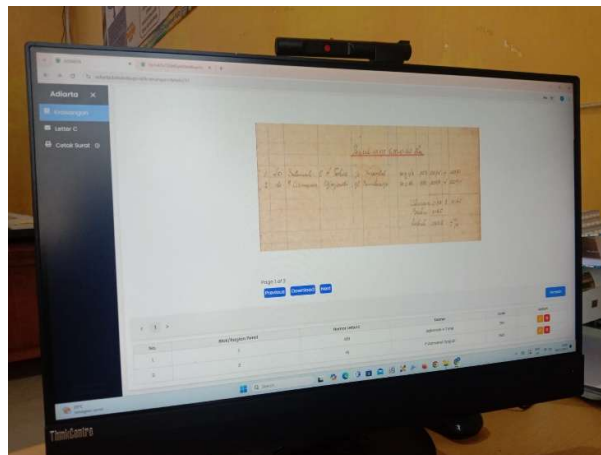
Gambar 4. 4 Fisik buku kerawangan sebelum dialih mediakan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Dengan kondisi buku seperti gambar tersebut, maka dilakukanlah sebuah kegiatan alih media arsip, guna mempermudah penggunaan arsip dan memudahkan pekerjaan terkait pertanahan. Berikut merupakan proses alih media yang dilakukan DISPERPUSIP Kota Batu kepada desa/kelurahan yang ada di Kota Batu.

Proses alih media arsip pertanahan dilakukan secara langsung oleh Bidang Kearsipan DISPERPUSIP Kota Batu melalui beberapa proses, proses pertama yakni pra alih media, pada awal proses pra alih media fisik arsip dianalisa terlebih dahulu apakah fisik arsip masih dalam kondisi baik atau fisik arsip sangat rapuh sehingga dibutuhkan proses restorasi, jika terdapat anggaran untuk restorasi maka akan dilakukan restorasi terlebih dahulu untuk penyelamatan fisik arsip, dan jika dari analisa fisik arsip masih bagus dan tidak butuh tindakan restorasi maka buku Letter C maupun buku Kerawangan bisa langsung dialih mediakan.

Proses kedua yakni proses alih media, dalam proses alih media ini pertama yang dilakukan adalah buku Letter C dan buku Kerawangan dilakukan *scanning* satu persatu dari halaman awal sampai akhir menggunakan scanner khusus. setelah itu dilakukan autentikasi arsip hasil alih media menggunakan tanda tangan elektronik kepala desa/lurah.

Proses terakhir yakni pasca alih media, pada tahapan ini proses scanning sudah selesai dan dimulailah input data hasil alih media, data yang ada di buku Letter C dan Kerawangan seperti tabel informasi kepemilikan tanah semua dimasukkan pada aplikasi ADIARTA dalam bentuk hasil digitalisasi berupa ketikkan beserta hasil alih media yang telah di autentikasi berupa gambar sketsa tata letak tanah yang dimiliki oleh masyarakat dan gambar asli tabel informasi terkait kepemilikan tanah.



Gambar 4. 5 Hasil alih media buku kerawangan pada aplikasi
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Pada gambar tersebut ditunjukkan hasil halih media yang telah dilakukan pada buku kerawangan. Dimana pada tampilan tersebut disajikan data terkait blok/ bagian persil, nomer letter C, nama pemilik tanah, serta luas tanah yang dimiliki oleh masyarakat.

4.1.2 Penggunaan Sistem Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA) di Disperpusip Kota Batu

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian beserta temuan-temuan yang ada dilapangan yang telah dilakukan melalui proses wawancara dengan para informan serta dokumentasi langsung di lapangan. Penyajian informasi akan disajikan secara sistematis dan terstruktur untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Untuk menganalisis penggunaan aplikasi ADIARTA secara mendalam, penelitian ini menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menekankan lima indikator utama, yaitu Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude toward Using Technology*), Minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention of Use*), Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use*).

a. Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Konsep persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) mengacu pada keyakinan pengguna bahwasannya dengan adanya teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja pengguna. Pada penelitian ini, persepsi kebermanfaatannya dapat ditunjukkan melalui kemampuan ADIARTA dapat mempercepat proses penemuan data, serta meminimalkan ketergantungan penggunaan fisik arsip yang dapat beresiko rusak jika sering digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa aplikasi ADIARTA dapat membantu pekerjaan terkait pertanahan menjadi lebih cepat dibanding dengan proses manual. Hal tersebut dijelaskan pada hasil wawancara bersama informan sebagai berikut.

“ADIARTA itu memang mempercepat kami dalam pencarian data Letter C dan memperoleh data yang kita mau, tinggal kita ketikan saja nama pemilik tanahnya, atau nomer persilnya saja satu kali klik langsung bisa keluar datanya, beda dengan dulu waktu manual yang harus mencari satu satu dan butuh kehati hatian.” (HU, 3 Desember 2025)

Selain mempercepat pekerjaan, persepsi kebermanfaatan pada ADIARTA juga tercermin dari meningkatnya kualitas kinerja pengguna khususnya dalam aspek ketelitian dan keakuratan pengelolaan arsip pertanahan, dimana ketika data yang dihasilkan oleh ADIARTA dapat akurat, informasinya lebih terstruktur dan aman tidak ada kesalahan maka kualitas kinerja akan semakin baik. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan, informan menyatakan bahwasannya dengan menggunakan ADIARTA tidak ada kesalahan yang terjadi hampir sama seperti saat menggunakan arsip fisik atau sistem manual dan pastinya ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik arsip.

“Kesalahan mungkin ndak ada mbak, karena sumbernya sama dari arsip manual yang dialih mediakan dan datanya sudah baku karena isinya juga sama jadi Insyaallah tidak ada kesalahan yang terjadi ketika menggunakan ADIARTA, apalagi sekarang tinggal menuliskan data yang mau kita cari tinggal klik persilnya langsung keluar hasilnya” (MRY, 3 Desember 2025)

“Karena tujuan utamanya ADIARTA untuk menjaga fisik arsip agar tidak rusak jadi pasti sangat mengurangi resiko kehilangan maupun kerusakan fisik arsip” (ES, 8 Desember 2025)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasannya penggunaan aplikasi dinilai memiliki tingkat akurasi yang baik serta minim kesalahan. Hal tersebut dapat terjadi karena data yang dimasukkan ke dalam aplikasi sama seperti data yang ada fisik arsip, sehingga tidak merubah informasi sama sekali. Dengan begitu potensi terjadinya kekeliruan akan semakin kecil. Di sisi lain ADIARTA juga dipandang efektif dalam mendukung upaya pelestarian arsip.

Penggunaan ADIARTA berdampak langsung pada peningkatan produktivitas kerja. Produktivitas tersebut dapat dilihat dari kemampuan pengguna dalam mengelola arsip, melakukan pencarian arsip, serta pelayanan

permintaan data pertanahan kepada masyarakat secara simultan tanpa harus berpindah tempat atau membuka arsip fisik. Hasil wawancara pengguna menyatakan bahwa pengguna dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan dalam satu waktu yang sama dibandingkan sebelum menggunakan ADIARTA. Pengguna juga merasa ADIARTA memungkinkan waktu kerja pengguna tidak tersita pada pencarian arsip saja, akan tetapi dapat dialihkan ke pekerjaan yang lebih penting dan berdampak langsung seperti verifikasi data maupun pelayanan informasi.

“Dengan ADIARTA ini sekarang tidak perlu buka buku satu persatu, kalau dulu mau cari persil sama nomor c harus buka bukunya satu satu, sekarang dengan ADIARTA semua bukunya sudah ada di dalam aplikasi, kita tinggal mencari datanya dan bisa langsung kita pakai” (MRY, 3 Desember 2025)

Secara empiris ADIARTA digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti mengelola arsip pertanahan, menyimpan arsip hasil alih media, sampai pemanfaatan informasi data pertanahan untuk proses pelayanan dan administrasi pertanahan. Dalam hal ini pengguna menilai bahwasannya tujuan alih media untuk menjaga keberlangsungan informasi dan meningkatkan aksesibilitas arsip telah tercapai dengan adanya ADIARTA. Sistem ini memungkinkan arsip pertanahan tetap dapat dimanfaatkan tanpa harus menggunakan fisik arsip, sehingga fungsi arsip sebagai sumber informasi tetap berjalan dengan baik.

“menurut saya ADIARTA ini sudah efektif, karena dia dapat mengurangi penggunaan fisik arsip agar resiko kerusakan semakin minim, mempercepat proses pencarian juga, menjaga keamanan dan keutuhan arsip juga” (HU, 3 Desember 2025)

Dari pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwasannya ADIARTA tidak hanya berperan dalam efisiensi pengelolaan arsip saja, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam menjaga keamanan, keutuhan, serta kemudahan akses terhadap arsip pertanahan. Dengan begitu fisik arsip yang ada tidak sampai mengalami kerusakan lagi, sehingga dapat meminimalisir kerusakan fisik arsip yang sudah rapuh. Serta ketakutan akan keamanan data

yang takut hilang juga minim terjadi karena sudah melalui proses alih media yang sangat baik.

Tujuan utama alih media dilakukan yaitu memastikan arsip lebih aman, mudah dicari, dan dapat digunakan kembali tanpa merusak fisik arsip. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pengguna menyatakan bahwa ADIARTA menjadi sarana yang sangat membantu dalam berbagai keperluan administrasi pertanahan seperti melihat nomor persil, membantu dalam kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL), pembuatan sertifikat tanah yang semuanya berhubungan dengan masalah pertanahan.

“Pada tahun 2022 kita ada program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) 1000 bidang, dengan menggunakan ADIARTA jadi kita lebih mudah mencari data 1000 bidang yang didaftarkan oleh masyarakat itu, jadi kita tidak perlu membuka fisik arsipnya, langsung pakai ADIARTA saja langsung ketemu datanya ” (ES, 8 Desember 2025)

“Di sini ADIARTA juga digunakan untuk urusan pertanahan seperti urusan akta hibah, akta jual beli, dan pembagian hak bersama, itu juga menggunakan ADIARTA ” (MRY, 3 Desember 2025)

Dapat dilihat, dengan adanya aplikasi ini kelancaran administrasi yang ada di desa/kelurahan menjadi lebih signifikan, dimana aplikasi dapat membantu dalam berbagai kebutuhan, mulai dari penelusuran nomor persil hingga proses administrasi PTSL. Dengan adanya aplikasi ini pengguna dapat dengan cepat menemukan data yang dibutuhkan mulai dari skala kecil hingga skala besar.

Manfaat yang paling dirasakan oleh pengguna yakni efisiensi waktu, peningkatan akurasi data, serta kemudahan pelayanan kepada masyarakat. dari sisi kelembagaan ADIARTA dipandang sebagai inovasi yang meningkatkan profesionalisme instansi desa/kelurahan maupun DISPERPUSIP Kota Batu dalam pengelolaan arsip pertanahan. Pengguna menyatakan bahwa tanpa ADIARTA biasa jadi pengelolaan arsip akan kembali menghadapi berbagai kendala seperti pencarian data yang membutuhkan waktu lama, resiko kerusakan arsip akan semakin parah, dan rendahnya efisiensi pelayanan.

“Kalau ADIARTA ditiadakan pasti kita akan kembali menggunakan fisik arsip, tapi ya begitu pastinya tidak seperti menggunakan ADIARTA, pencariannya jadi lebih lama, harus menjaga fisik arsipnya juga biar tidak semakin rusak” (ES, 8 Desember 2025)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya, aplikasi ini terbukti sangat mempermudah berbagai tahapan pekerjaan pengelolaan arsip pertanahan sekaligus memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna maupun instansi. Aplikasi ADIARTA memungkinkan pengguna untuk mengakses, menyimpan, dan menelusuri data dengan cepat, mudah dan praktis melalui fitur yang disediakan. Tak hanya itu, proses yang dulu memakan waktu lama karena harus membuka fisik arsip satu persatu, sekarang sudah tidak ada kekhawatiran akan ada resiko kerusakan fisik arsipnya. Dengan begitu proses kerjanya semakin cepat dan membantu menyelesaikan pekerjaan lebih efisien, serta persepsi kebermanfaatan yang ada pada aplikasi tergolong tinggi. Pengguna juga menilai bahwa tanpa ADIARTA bisa jadi proses pengelolaan arsip pertanahan akan kembali melambat, membutuhkan waktu yang lama untuk mencari data nya.

b. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Kemudahan penggunaan dalam hal ini bisa diartikan sejauh mana pengguna merasa ketika menggunakan aplikasi akan bebas dari usaha, pengguna merasa mudah untuk menggunakan aplikasi dan dalam proses pembelajaran awal penggunaan aplikasi juga mudah dipelajari. Kemudahan untuk mempelajari ADIARTA dapat terlihat dari kemampuan seseorang pengguna dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap tampilan dan fitur yang ada di aplikasi, berdasarkan hasil wawancara mayoritas pengguna mengatakan bahwa proses mempelajari aplikasi tidak butuh waktu lama.

“Awal menggunakan ADIARTA saya langsung bisa, karena aplikasinya simpel seperti aplikasi pada umumnya, menunya juga tidak banyak jadi mudah untuk dipelajari” (DS, 8 Desember 2025)

“kita tidak merasa bingung ketika awal menggunakan, apalagi kita yang mengusulkan apa saja yang ada di aplikasinya, jadi kita sangat faham dan tidak kesulitan menggunakan aplikasinya” (ES, 8 Desember 2025)

Dengan mudahnya aplikasi yang dibuat serta sederhana bentuk aplikasinya, sehingga pengguna merasa mudah dan cepat untuk mempelajari sebuah aplikasi baru, bahkan mereka tidak kebingungan untuk mengoperasikannya.

Selain mudah dipelajari, pengguna juga dapat mengontrol data pertanahan yang ada di ADIARTA. Dalam hal ini pengguna dapat mengunggah, mengedit, memperbarui informasi yang ada di aplikasi sesuai kebutuhan dan sesuai dengan hak akses yang diberikan oleh sistem. Kemampuan untuk mengatur metadata maupun penelusuran ulang membuat pengguna merasa memiliki kendali yang cukup penuh selama proses kerja berlangsung.

“Untuk kontrol datanya kita bisa mengedit di bagian pengalihan tanah saja, tapi kalau isi dari buku Kerawangan atau data Letter C nya yang sudah di alih mediakan mau dikurangi atau ditambahkan tidak bisa pastinya, karena itu sudah data baku.” (MRY, 3 Desember 2025)

Adapun pembatasan kontrol yang ada pada aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing desa/kelurahan. Tujuan adanya pembatasan kontrol atau pembatasan akses ini untuk menghindari penyalahgunaan informasi, karena dalam ADIARTA informasi dan datanya terkait dengan pertanahan yang merupakan data penting, rahasia, dan terbatas. Menurut admin pusat aplikasi yakni DISPERPUSIP Kota Batu, pembatasan kontrol dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau permintaan dari desa/kelurahan. Beberapa desa ada yang meminta hak aksesnya diberikan kepada kepala desa/lurah dan sekretaris desa/lurah, ada pula yang hanya staff pemerintahan saja ataupun sekretaris desa/lurah saja. Pembatasan akses itu tidak hanya masalah siapa yang bisa membuka aplikasinya, akan tetapi ada pembatasan menu yang bisa di akses oleh pengguna tersebut. Hasil wawancara dari admin pusat ADIARTA terkait pembatasan akses dijelaskan sebagai berikut.

“Hak akses kita berikan sesuai dengan permintaan desa/kelurahan, siapa saja yang diberikan akses dan aksesnya mau apa saja kita bisa menentukan, cara menyetingnya di aplikasi admin pusat ada di menu konfigurasi, jadi di situ kita dapat membatasi akses pengguna, mau yang aksesnya lihat datanya saja bisa, lalu ada yang bisa melihat dan mengedit data juga bisa, atau semua menu diberikan akses juga bisa” (ND, 8 Desember 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembatasan akses yang ada pada ADIARTA sudah dirancang terstruktur dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan desa/kelurahan masing-masing. Pembatasan diberikan bukan hanya siapa saja yang bisa mengakses, tetapi juga apa saja yang bisa diakses pada aplikasi, semuanya sudah bisa diatur oleh sistem. Pengaturan hak akses ini menunjukkan adanya mekanisme kontrol dan keamanan data yang jelas dalam pengelolaan aplikasi. Dengan begitu sistem tidak hanya memudahkan pengguna, melainkan juga menjadi alat keamanan data pertanahan agar tidak disalah gunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan.

Pada menu konfigurasi terdapat pembatasan hak akses, pembatasan akses ini yang bisa mengatur adalah pihak DISPERPUSIP Kota Batu sebagai admin pusat aplikasi ADIARTA, hak akses ini diberikan kepada desa/kelurahan sehingga mereka tidak bisa seenaknya saja mengubah- ubah sistem yang sudah ditetapkan. Sehingga memang aplikasi ini benar-benar dijaga agar tidak ada suatu hal yang tidak diinginkan, seperti kehilangan data, data yang disalah gunakan, orang orang yang tidak bertanggung jawab dapat membuka aplikasi tanpa tujuan yang jelas, serta memanipulasi data jika dia bukan pemegang hak akses edit data yang ada pada aplikasi. Hal tersebut dibuat tentunya untuk menjamin keamanan yang ada pada aplikasi.

Pembatasan hak akses ini juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional aplikasi, karena setiap pengguna yang ada di desa/kelurahan diberikan akses menu sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Dengan begitu resiko terjadinya kesalahan penggunaan dapat diminimalisir, sehingga tidak sampai data yang ada di aplikasi tidak sengaja terhapus, atau tidak sengaja teredit, jadi semua sudah ada kontrol yang baik.

Berikut merupakan gambar menu konfigurasi pada aplikasi ADIARTA.

Gambar 4. 6 Tampilan menu konfigurasi hak akses
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Pada menu konfigurasi ini terdapat beberapa pilihan untuk memberikan hak akses kepada pengguna. Admin pusat dapat mengatur hak akses dengan cara memilih desa/kelurahan yang ingin di berikan hak akses, kemudian menentukan nama user, email, serta username pada aplikasi. Setelah itu baru dipilihlah hak akses mana saja yang diberikan, apakah pengguna hanya bisa melihat menu kerawangan dan letter c saja, ataukah pengguna juga dapat mengubah mengedit data yang ada di aplikasi.

Tingkat kemudahan pemahaman terhadap elemen tampilan ADIARTA dapat menentukan bagaimana pengguna menilai kesederhanaan sistem ini. Berdasarkan penjelasan informan tampilan yang ada pada ADIARTA simpel, mudah dipahami, dan tidak rumit. Bahkan istilah atau bahasa yang digunakan baik pada menu maupun isi datanya semuanya mudah dipahami dan mudah dibaca. Untuk panduan penggunaan yang diberikan oleh pihak DISPERPUSIP Kota Batu juga sangat jelas, panduan yang diberikan tersebut disampaikan secara lisan dan praktik langsung. Namun sampai saat ini masih belum ada panduan penggunaan yang diberikan DISPERPUSIP Kota Batu secara tertulis, yang dapat dijadikan rujukan mandiri oleh pengguna, khususnya ketika menghadapi kendala teknis tertentu. Oleh karena itu, meskipun ADIARTA

dinilai mudah dipahami, penyediaan panduan tertulis yang lebih sistematis masih diperlukan untuk semakin meningkatkan kemudahan penggunaan dan kenyamanan pengguna. Berikut merupakan hasil wawancara bersama pengguna desa/kelurahan.

“Tampilan dan menu ADIARTA itu simpel tidak rumit, dibandingkan dengan aplikasi yang kita gunakan di pemerintahan desa, ADIARTA ini termasuk yang paling simpel” (AP, 5 Desember 2025)

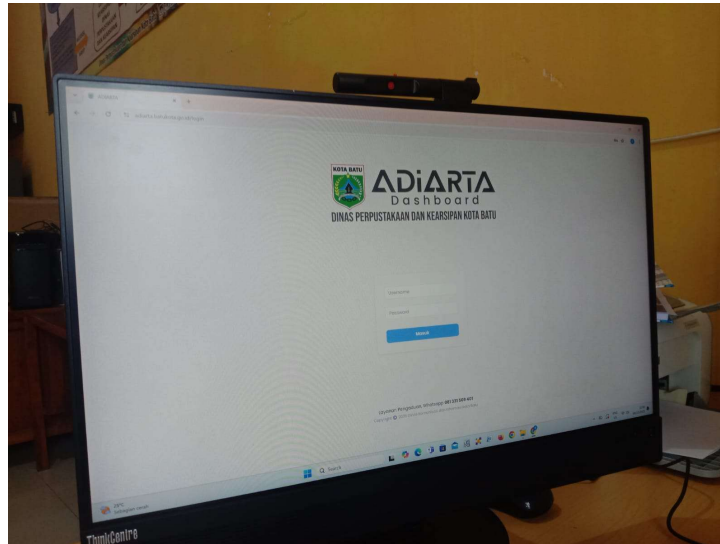
“Bahasa atau istilah yang ada di ADIARTA semuanya tidak ada yang sulit dan tidak ada yang kita tidak tahu, semuanya mudah dipahami, karena isinya semuanya sama dengan bentuk asli fisik arsip Letter C dan Kerawangan” (MRY, 3 Desember 2025)

“Panduan Penggunaan cukup jelas karena prosesnya dulu langsung dipraktikkan, meskipun tidak ada panduan tertulisnya tapi tetap mudah untuk dipahami dan jelas. ” (YH, 8 Desember 2025)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasannya aplikasi ADIARTA memang mudah digunakan, tampilan dan menu aplikasi dianggap sederhana, tidak rumit, serta lebih simpel daripada aplikasi lain yang digunakan di pemerintahan. Selain itu bahasa yang digunakan juga bahasa sehari-hari dan tidak ada istilah yang aneh, karena semuanya disesuaikan dengan bentuk dan isi arsip fisik letter C dan kerawangan.

Hal tersebut membuat adaptasi pengguna menjadi lebih cepat. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dibagian panduan penggunaan, dimana aplikasi ADIARTA masih belum memiliki panduan secara tertulis maupun bentuk panduan lainnya. Meskipun belum ada panduan tertulis, pengguna masih mengharapkan adanya panduan tertulis tersebut untuk panduan lebih jelasnya dalam menggunakan aplikasi. Karena dengan adanya panduan tertulis yang lebih jelas lagi, pengguna tidak akan bingung ketika terjadi step penggunaan yang lupa atau masih belum difahami kegunaannya, dapat lebih jelas dalam menggunakan dan mengoperasikan aplikasi, jikalau disuatu saat ada kesalahan ataupun kendala pengoperasian aplikasi, pengguna dapat memperbaiki sistem dengan mudah karena panduan yang sudah lengkap dan jelas yang diberikan oleh DISPERPUSIP Kota Batu.

Berikut disajikan tampilan menu login pada aplikasi ADIARTA.

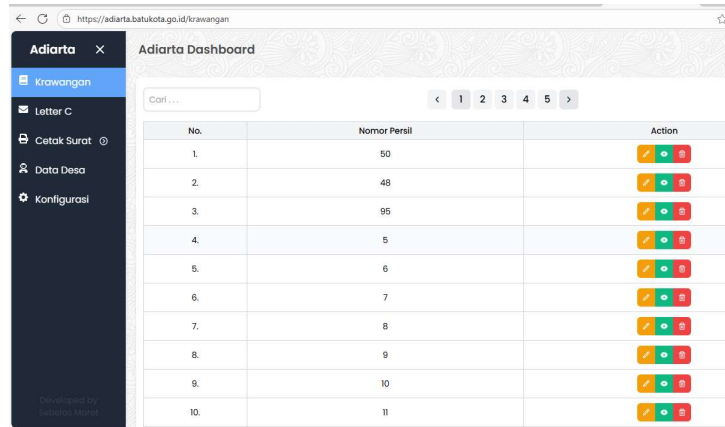


Gambar 4. 7 Tampilan menu login
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Pada menu login, pengguna dapat memasukkan username dan password yang sudah didaftarkan pada awal penyerahan aplikasi untuk dapat masuk pada menu utama aplikasi.

Setelah berhasil masuk pada menu utama ADIARTA, akan disajikan beberapa menu yang ada. Pengguna bisa membuka beberapa menu yang ada di dalam aplikasi, menu-menu yang ada pada aplikasi ini diantaranya yakni menu kerawangan, pada menu kerawangan berisi informasi terkait nama pemilik tanah, nomer persil, nomer blok, lokasi kepemilikan tanah serta gambar seketsa tanah yang dimiliki masyarakat. Setelah itu ada menu letter C, pada menu ini terdapat informasi berupa informasi data kepemilikan tanah berupa nama pemilik tanah, luas tanah serta bentuk tanah maupun bangunan, dan yang terakhir terdapat menu cetak surat, pada menu cetak surat pengguna aplikasi yakni desa/kelurahan dapat mengeluarkan surat untuk masyarakat yang meminta data terkait pertanahan, nantinya di dalam surat menerangkan nama pemilik tanah, luas bangunan, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan tampilan menu kerawangan yang ada pada Aplikasi ADIARTA.



No.	Nomor Persil	Action
1.	50	[Edit] [View] [Delete]
2.	48	[Edit] [View] [Delete]
3.	96	[Edit] [View] [Delete]
4.	5	[Edit] [View] [Delete]
5.	6	[Edit] [View] [Delete]
6.	7	[Edit] [View] [Delete]
7.	8	[Edit] [View] [Delete]
8.	9	[Edit] [View] [Delete]
9.	10	[Edit] [View] [Delete]
10.	11	[Edit] [View] [Delete]

Gambar 4. 8 Tampilan menu Kerawang

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Pada menu kerawangan ini disajikan nomer persil yang ada pada buku kerawangan, dimana ketika nomer persil tersebut dibuka dengan klik gambar mata di sebelah kanan yang berwarna hijau, maka akan tampil hasil scan buku kerawangannya sesuai dengan apa yang ada di fisik arsip, seperti tabel data yang sudah dikonversi dari tulisan yang ada pada hasil scan buku kerawangan menjadi tabel yang sudah diketik rapi dengan ejaan kata yang sesuai dengan kaidah ejaan yang saat ini digunakan, pada tabel tersebut informasi yang disajikan berupa nama pemilik tanah pada tahun tersebut, lokasi atau daerah tanah yang dimiliki, luas tanah.

Selain itu pada menu kerawangan ini pengguna dapat mengedit data berupa mengganti meta data yang ada pada menu kerawangan, seperti mengganti nomor persil jika terdapat kesalahan, atau menyesuaikan tampilan yang ada pada fisik arsip yang dimiliki desa/kelurahan tersebut dengan menekan gambar pada bagian action yang bergambar pensil. Selain itu pengguna juga dapat menghapus data ketika terjadi kesalahan dengan menekan gambar tempat sampah yang ada di bagian action. Hal tersebut yang menjadikan aplikasi ini fleksibel untuk bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

Berikut disajikan tampilan menu letter C yang ada di aplikasi ADIARTA.

Adiarta

Krawangan

Letter C

Cetak Surat

Data Desa

Konfigurasi

Adiarta Dashboard

Cari ...

Semua Desa

<

1

>

Tambah

No.	Nama Wajib Pajak	Nomor	Tempat Tinggal	Bumi						Bangunan	Action	
				Sawah			Darat					
				Nomor Persil	Desa	Nasional	Nomor Persil	Desa	Nasional	Di Persil dan Bagian Persil Nomor	Gol/Kelas	
1.	Christoporus C...	1	Sumberejo	1a	Sumberejo	2g	1b	Sumberejo	2g	1c	IA	
2.	Halim Mukli M...	2	Sumberejo	2a	Sumberejo	3h	2a	Sumberejo	3h	2a	IA	
3.	Erik Prasetyo	1	Sumberejo	1d	Sumberejo	2g	1e	Sumberejo	2h	1f	IA	
4.	Briyan Ramad...	3	Sidomulyo	3a	Sidomulyo	2b	3b	Sidomulyo	2b	3b	2g	
5.	Pujiyanto	5	Sidomulyo	5a	Sidomulyo	4g	5a	Sidomulyo	4g	5a	2r	
6.	Endi	7	Ngaglik	7	Ngaglik	7a	7	Ngaglik	7a	7a	i	
7.	Singgh	9	Ngaglik	9r	Ngaglik	2j	9e	Ngaglik	2k	9a	s	

Gambar 4. 9 Tampilan menu Letter C

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Pada menu letter C ini terdapat banyak sekali informasi yang disajikan, dimana terdapat nama pemilik tanah, tempat tinggal pemilik tanah, bentuk tanah yang dimiliki, apakah tanahnya berupa sawah, daratan, atau bangunan, kemudian disetiap jenis tanah yang dimiliki terdapat nomor persil desannya, dan nomor persil nasionalnya, serta kelas tanahnya. Selain itu pengguna juga dapat mengedit data yang ada pada menu letter C ini untuk menyesuaikan jika terjadi kesalahan. Selain itu pengguna juga dapat mencetak surat untuk kebutuhan masyarakat terkait data pertanahan yang dimilikinya. Kemudian pengguna juga dapat menghapus data jika didapati kekeliruan ketika memasukkan data.

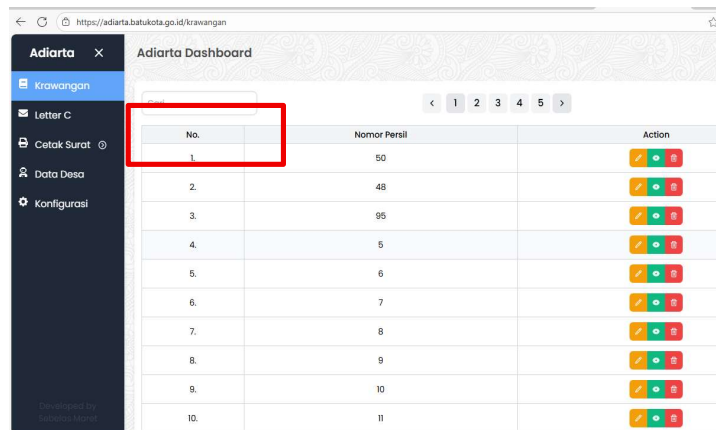
Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, ADIARTA dapat memudahkan pengguna dalam menjalankan seluruh siklus kerja pengelolaan arsip pertanahan. Pada aplikasi ADIARTA penyimpanan datanya pun lebih rapi dan sistematis, pengguna merasakan kemudahan dalam mengakses arsip pertanahan kapanpun dibutuhkan tanpa bergantung pada fisik arsip. Salah satu hal yang memudahkan pengguna pada aplikasi ini adalah sebuah fitur yang sangat membantu dalam pekerjaan pencarian data pertanahan yakni fitur pencarian yang ada di menu Kerawangan dan Letter C, pada fitur pencarian ini

pengguna dapat mencari data terkait pertanahan berdasarkan kategori tertentu, seperti nama pemilik tanah, nomor persil, nomor C, sehingga dengan adanya fitur ini data yang diinginkan akan mudah ditemukan dan mengurangi waktu pencarian yang terlalu lama seperti penggunaan pada arsip manual. Hasil wawancara dengan pengguna desa/kelurahan menyatakan bahwasannya fitur yang memudahkan di aplikasi ADIARTA adalah fitur pencarian.

“Fitur yang memudahkan menurut saya fitur pencarian, karena di ADIARTA tidak banyak fiturnya jadi kalau mau lihat peta buka ADIARTA satu kali klik langsung muncul petanya, klik lagi muncul nama pemilik yang lama” (HS, 8 Desember 2025)

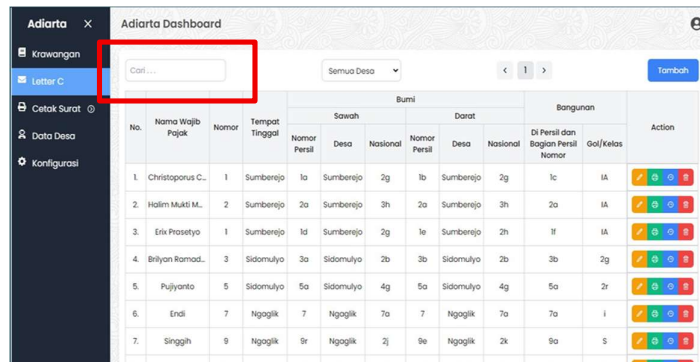
Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwasannya memang fitur pencarian yang sangat memudahkan pengguna ketika membutuhkan suatu data dengan waktu yang singkat, maka fitur pencarianlah solusinya. Ketika pengguna ingin menemukan data dengan cepat maka pengguna bisa mudah menelusuri data dengan cara mengetikkan kata kunci yang dibutuhkan seperti nama pemilik atau blok tanah, lalu dengan satu kali klik saja sudah dapat menemukan data yang dicari.

Berikut merupakan gambaran fitur pencarian yang ada pada menu kerawangan dan menu Letter C.



No.	Nomor Persil	Action
1.	50	[Icons]
2.	48	[Icons]
3.	95	[Icons]
4.	5	[Icons]
5.	6	[Icons]
6.	7	[Icons]
7.	8	[Icons]
8.	9	[Icons]
9.	10	[Icons]
10.	11	[Icons]

Gambar 4. 10 Fitur pencarian pada menu Kerawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)



Gambar 4. 11 Fitur pencarian pada menu Letter C

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

ADIARTA dinilai cukup fleksibel untuk digunakan dalam berbagai pekerjaan. Pengguna menyatakan bahwa jika aplikasi ini terus digunakan maka data maupun aplikasi yang ada ini akan tetap relevan, karena sampai kapanpun data pertanahan akan selalu dibutuhkan untuk mengurus administrasi terkait pertanahan.

“Masih relevan mbak, karena data pertanahan sampai kapanpun pasti masih akan dibutuhkan dan digunakan, apalagi ini tentang kerawang dan letter c, pastinya masih relevan kalau digunakan jangka panjang” (DS, 8 Desember 2025)

Dari hasil wawancara tersebut, pengguna meyakini bahwa aplikasi ADIARTA akan tetap relevan untuk digunakan dalam jangka waktu panjang, karena data yang dikelola berkaitan dengan informasi pertanahan yang selalu bertumbuh.

Kemudahan pengguna untuk menjadi terampil dalam menggunakan ADIARTA dipengaruhi oleh adanya sosialisasi dan pendampingan yang diberikan oleh DISPERPUSIP Kota Batu. Informan menjelaskan bahwasannya arahan atau sosialisasi yang diberikan oleh DISPERPUSIP Kota Batu sudah cukup jelas dan membantu, panduan yang diajarkan ketika awal aplikasi diserahkan juga mudah dipahami.

“sosialisasi yang diberikan oleh DISPERPUSIP menurut saya sudah cukup, sudah jelas juga cara menggunakannya, jadi tidak bingung lagi” (MRY, 3 Desember 2025)

Akan tetapi ada satu desa yang menyanggah bahwasannya sosialisasi yang diberikan oleh DISPERPUSIP Kota Batu masih kurang, dimana dalam panduan penggunaannya tidak ada panduan tertulisnya, kemudian sesudah aplikasi diberikan masih belum ada monitoring atau pendampingan untuk desa, sehingga dia mau merubah atau mengedit datanya sedikit didapati ketakutan kesalahan.

“Dari sesudah proses alih media kemarin, memang sudah diberi tahu cara penggunaannya, akan tetapi masih belum ada pendampingan seperti secara menyeluruh terakut penggunaan aplikasi ADIARTA ini, menurut saya sosialisasinya juga kurang, dari dinas menyampaikan kalau misal ada kesalahan atau kekurangan bisa diedit pak, bisa saja kita mengeditnya, tapi belum tentu itu sudah benar atau tidaknya. Jadi kalau bisa diadakan pendampingan semua desa/kelurahan atau operator yang diberi tanggung jawab untuk memegang ADIARTA agar dapat berkumpul lalu diadakan bimtek, dan bisa diberikan pengarahan lebih lanjut terkait penggunaan ADIARTA secara spesifik” (YH, 8 Desember 2025)

Secara keseluruhan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwasannya ADIARTA memiliki tingkat kemudahan pengguna yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari pengguna yang dari awal penggunaan sudah bisa langsung mengoperasikan aplikasi tidak membutuhkan waktu lama untuk belajar mengoperasikannya, dengan bahasa yang mudah digunakan pula, tampilan aplikasi juga tidak rumit. Hambatan yang dirasakan pengguna lebih berkaitan dengan keterbatasan panduan tertulis dan perlunya pendampingan lanjutan, bukan pada kesulitan teknis aplikasi itu sendiri. Dengan peningkatan pada spek pendampingan dan penyusunan panduan tertulis, ADIARTA berpotensi menjadi aplikasi yang tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga membawa keberlanjutan dan konsistensi dalam pengelolaan arsip pertanahan.

c. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude toward Using Technology*)

Sikap terhadap pengguna merupakan sebuah perasaan positif maupun negatif pengguna terhadap keharusan menggunakan aplikasi, dari situ akan tahu apakah pengguna menerima sebuah aplikasi atau tidak. Sikap terhadap penggunaan dapat dilihat dari keyakinan pengguna menggunakan aplikasi. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwasannya pengguna yakin ADIARTA

memang dapat memberikan informasi secara terstruktur dan mudah diakses dibandingkan dengan metode manual. Aplikasi ini juga dapat diandalkan sebagai sistem jangka panjang, karena arsip nya sudah digitalisasi dan tidak merubah apapun dari bentuk asli arsipnya, sehingga akan tetap bisa digunakan sampai kapanpun.

“Selama aplikasi tetap dilaksanakan, karena sistem pertanahan selalu bergerak, kepemilikannya akan terus bergerak bahkan setiap saat tanah bisa diperjual belikan dan proses itu berjalan lancar, pasti ADIARTA bisa dijadikan barometer untuk dasar data pertanahan” (ES, 8 Desember 2025)

Selain dapat diandalkan setelah menggunakan dan mengoperasikan aplikasi ternyata pengguna juga merasa nyaman menggunakan aplikasi ADIARTA, hal tersebut dapat dilihat hasil wawancara yang dilakukan, semua informan menyatakan aplikasi nyaman untuk digunakan, karena kemudahan yang ada dan sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini, jadi pengguna merasakan kenyamanan itu.

“Nyaman sekali saya menggunakan aplikasi ini, tampilannya juga mudah, memudahkan juga dalam menemukan data pertanahan. Tentunya nyaman lah” (HU, 3 Desember 2025)

“Nyaman mbak, nyaman sekali terbantu saya dengan adanya aplikasi ini”(MRY, 3 Desember 2025)

Dengan adanya kenyamanan dalam menggunakan aplikasi serta kemudahan yang dirasakan selama menggunakannya, maka informan menyampaikan ADIARTA ini bisa digunakan untuk jangka panjang dan akan tetap bisa digunakan kapan saja. Dari situ pengguna bersedia untuk terus menggunakan aplikasi ini.

“Iya mbak sangat bersedia, karena ibaratnya pekerjaan berbulan bulan dijadikan satu klik saja sudah ketemu, jadi dari kemudahan pencarian, dan membantu warga kami yang membutuhkan data terkait kutipan letter menjadi lebih mudah, itu yang menjadikan saya ingin menggunakan ADIARTA terus” (HS, 8 Desember 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasannya sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi ADIARTA secara umum sangat positif, ditunjukkan dari keyakinan mereka bahwa aplikasi ini mampu menyediakan informasi pertanahan secara cepat dan mudah diakses dibandingkan dengan metode manual. Para informan juga menilai bahwasannya aplikasi ini tidak hanya mempermudah proses kerja saat ini, akan tetapi juga dapat diandalkan untuk sebagai solusi jangka panjang, karena digitalisasinya tidak merubah bentuk asli dari arsip pertanahan sehingga akan tetap relevan untuk digunakan. Selain itu pengguna juga merasa nyaman dengan kemudahan yang diberikan oleh ADIARTA menjadikan pekerjaan yang memakan waktu banyak sekarang menjadi lebih cepat. Dengan adanya rasa nyaman itu pengguna akan bersedia menggunakan aplikasi ADIARTA kedepannya.

d. Minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention of Use*)

Minat perilaku terhadap penggunaan aplikasi dapat diartikan dengan sebuah niat atau keinginan yang dimiliki pengguna untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dan kegiatan yang dilaksanakan itu kemungkinan akan diulang di masa mendatang. Dari wawancara yang dilakukan pengguna menggunakan ADIARTA untuk mengurus data terkait pertanahan, baik untuk verifikasi data tanah, mencari nomor persil, pembuatan akta tanah, dan lain sebagainya. Lalu informan juga menjelaskan bahwasannya niat mereka untuk beralih menggunakan ADIARTA ini membutuhkan pertimbangan yang kuat, karena data pertanahan bukan sembarang data, dan adanya pendekatan yang dilakukan pihak DISPERPUSIP Kota Batu juga yang menjadikan pengguna siap untuk menggunakan aplikasi. Berikut penjelasan dari pihak DISPERPUSIP Kota Batu.

“Sebelum kita mengalih mediakan arsip pertanahan yang ada di desa/kelurahan yang ada di Kota Batu ini, kita awalnya melakukan pendekatan dulu mbak, kita jelaskan tujuannya ADIARTA ini apa, manfaatnya agar mengurangi resiko kerusakan fisik arsipnya, serta kemudahan yang akan dirasakan, itu semua butuh proses untuk pendekatan agar desa/kelurahan itu mau mengaplikasikannya. Dari situ akhirnya beberapa desa/kelurahan bersedia untuk mengaplikasikan

ADIARTA, dan tentunya kita minta ijin persetujuan dulu sebelum adanya proses alih media dilakukan.” (ND, 8 Desember 2025)

Berikut merupakan penjelasan dari desa/kelurahan terkait awal keputusan memilih menggunakan ADIARTA.

“Dari awal kita mendukung adanya program ADIARTA ini, tetapi kita juga ada keraguan terkait keamanan data kita, setelah kita tau bahwa datanya diperkirakan akan aman ya kita akhirnya setuju untuk menggunakan” (DS, 8 Desember 2025)

“Sangat mendukung sekali, apalagi aplikasinya dapat membantu pekerjaan kita, ya kita gunakan ADIARTA ini” (HU, 3 Desember 2025)

Dari situlah pengguna yakin dan berminat untuk menggunakan aplikasi, dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan, dari sisi keamanan data dan dampak yang didapatkan dari aplikasi juga terlihat membantu dalam pekerjaan terkait data pertanahan, sehingga mereka mau menggunakan aplikasi ini.

Selain itu pengguna menyampaikan bahwasannya ADIARTA tidak menjadi alat utama untuk melihat data terkait pertanahan, akan tetapi mereka masih menyandingkan fisik maupun hasil *scanning* buku kerawangan dan letter C sebagai penunjang jika didapati kurang fahaman terhadap data yang ada di aplikasi.

“meskipun kita sudah menggunakan ADIARTA kita juga masih pakai scan-an arsip lama mbak, biar lebih jelas lagi datanya” (HS, 8 Desember 2025)

“kalau kita bisa bilang ADIARTA ini penunjang kita untuk mencari data biar lebih cepat, tapi buku aslinya yang utama karena semuanya bermula dari situ, kalau misal kita cari di ADIARTA ada yang kurang jelas, kita buka lagi fisik arsipnya” (ES, 8 Desember 2025)

Keyakinan pengguna terhadap kemudahan dan kebermanfaatan yang diberikan ADIARTA, pengguna merasa aplikasi ini memang bagus dengan kelebihan yang dimilikinya. Dari situ pengguna aplikasi ADIARTA dapat merekomendasikan ke daerah lain agar bisa mencontoh seperti yang sudah dijalankan di Kota Batu. Berikut pendapat pengguna terkait perekomendasi daerah lain agar bisa mencontoh ADIARTA.

“Kalau di sini setiap ada tamu kunjungan dari luar daerah pak kades selalu menyuguhkan ADIARTA untuklihatkan ke tamu dan merekomendasikannya, kepada teman-teman desa lain juga yang masih takut datanya diketahui orang lain juga dikasih motivasi agar sama sama menggunakan ADIARTA ” (HS, 8 Desember 2025)

“Kita pasti akan merekomendasikan ke daerah lain jika ADIARTA ini memang betul betul sudah siap untuk dicontoh daerah lain, dan sementara kita juga akan memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada agar lebih optimal lagi aplikasi ini” (DS, 8 Desember 2025)

“Kalau merekomendasikan pasti kita akan merekomendasikan, karena ADIARTA ini kan membantu pekerjaan terkait pertanahan juga, proses pencarian data juga lebih cepat, akan tetapi sebelum merekomendasikan aplikasi ini diharapkan semua desa/kelurahan yang ada di Kota Batu semuanya harus menggunakan aplikasi ini dulu, baru nanti kita bisa merekomendasikan” (MRY, 3 Desember 2025)

Dari hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwasannya pengguna memang sangat merekomendasikan aplikasi kepada orang lain diluar lingkungan pemerintahan desa/kelurahan yang ada di Kota Batu, karena aplikasi yang memudahkan pekerjaan, manfaat yang dirasakan sehingga aplikasi sudah bisa untuk direkomendasikan. Akan tetapi sebelum direkomendasikan kepada khalayak luas lebih dahulu aplikasi ini dioptimalkan, diperbaiki dan disempurnakan terhadap kekurangan yang telah dirasakan, dengan begitu ketika aplikasi sudah berjalan dengan sangat baik, semua desa/kelurahan sudah menggunakan dan aplikasi sudah benar-benar optimal, maka aplikasi ADIARTA dapat direkomendasikan dan diadopsi oleh daerah lain diluar Kota Batu.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasannya, aplikasi ADIARTA terbentuk melalui kebutuhan, keyakinan, dan pengalaman pengguna. Dalam hal penggunaan ADIARTA pengguna biasanya menggunakan aplikasi ini sebagai alat untuk mencari data persil, verifikasi data pertanahan, pembuatan kata dan lain sebagainya. Niat untuk beralih menggunakan ADIARTA pada awalnya memerlukan pertimbangan matang, karena data pertanahan dianggap sangat sensitif dan tidak boleh diolah secara

sembarangan. Namun melalui proses pendekatan yang dilakukan oleh DISPERPUSIP Kota Batu, pengguna akhirnya merasa yakin untuk menggunakannya. Setelah memahami kemudahan, manfaat yang dirasakan, keamanan data dan efisiensi yang ditawarkan, pengguna menunjukkan dukungan penuh dan berkomitmen untuk terus menggunakan. Bahkan keyakinan tersebut menjadikan pengguna ingin merekomendasikan kepada desa/kelurahan yang belum menggunakan ADIARTA serta merekomendasikan ke Daerah lain.

Meskipun beberapa informan menyatakan bahwa rekomendasi akan lebih optimal jika seluruh desa/kelurahan di Kota Batu sudah menerapkan secara menyeluruh. Meskipun begitu para pengguna tetap sepakat bahwa aplikasi ini layak menjadi contoh bagi daerah lain karena terbukti membantu, mempercepat pencarian data, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip pertanahan.

e. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use*)

Penggunaan sesungguhnya merupakan keadaan nyata dari perilaku pengguna terhadap aplikasi yang digunakan. *Actual Use* menggambarkan penerimaan teknologi secara nyata dalam konteks pekerjaan, termasuk sejauh mana fitur dimanfaatkan, seberapa sering sistem digunakan, serta bagaimana pengguna merasakan kinerja secara langsung. Melalui hasil wawancara didapati bahwasannya tingkat penggunaan yang ada pada aplikasi tidak begitu tinggi, hal tersebut dikarenakan aplikasi ADIARTA tidak digunakan setiap hari, akan tetapi digunakannya ketika ada keperluan tertentu terkait pertanahan yang mengharuskan membuka data pertanahan. Berikut merupakan hasil wawancara terkait frekuensi penggunaan aplikasi.

“ADIARTA kita gunakan kalau ada peralihan tanah, atau memverifikasi data pertanahan yang dibutuhkan, baru kita gunakan aplikasinya” (DS, 8 Desember 2025)

“Di sini penggunaan ADIARTA biasanya digunakan kalau ada masyarakat yang kurang faham dengan letak tanah yang dimilikinya, baru kita bukakan ADIARTA, tapi kalau pamongnya sudah tau dan hafal tujuan yang dimaksud ya langsung dijelaskan saja, tidak usah pakai ADIARTA” (ES, 8 Desember 2025)

“Kalau sekarang setiap ada urusan pertanahan seperti mencari persil, atau nomer C itu langsung kita bukakan ADIARTA” (MRY, 3 Desember 2025)

Jika masyarakat bertanya terkait nomor persil yang dimiliki, atau seberapa luas tanah yang dimilikinya dulu dan lain sebagainya, desa/kelurahan hanya menyampaikan dan menunjukkan letak tanah, luas tanah, nomor blok atau persilnya saja. Jikalau masyarakat ingin meminta data tertulisnya maka desa/kelurahan bisa memberikan data yang diminta, dengan cara mencetak surat melalui aplikasi ADIARTA.

“jadi mbak, jika ada masyarakat yang ingin tau letak tanahnya itu bagaimana, luasnya, nomer persilnya berapa, biasanya kami tunjukkan di layar besar ini, kita jelaskan agar masyarakat tau” (HS, 8 Desember 2025)

“jika masyarakat mau minta nomer persil atau luas tanah yang tertera dulu di buku letter c bisa kita cetakkan juga suratnya di menu cetak surat ini mbak, jadi tidak butuh buat surat lagi, kita tinggal klik gambar print ini sudah bisa cetak suratnya” (HU, 3 Desember 2025)

Dari kegiatan menggunakan ADIARTA itu pastinya ada menu atau fitur yang digunakan dalam proses pencarian data pertanahannya. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, biasanya menu dan fitur yang digunakan untuk melihat data adalah menu Kerawangan dan Letter C, di situ pengguna dapat melihat peta tanahnya sesuai blok dan nomor persilnya. Untuk fitur yang utama yang pasti digunakan adalah fitur pencarian, pengguna bisa langsung mengetikkan kata kunci, lalu keluar semua data yang dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh pengguna salah satu desa sebagai berikut.

“Biasanya kalau untuk melihat data saya gunakannya di menu Kerawangan untuk melihat petanya, lalu di menu Letter C untuk melihat nomer C dan kepemilikan awalnya siapa. Kalau mau lebih cepat cari datanya tinggal di ketikkan nama pemilik, langsung keluar data yang kita mau” (HU, 3 Desember 2025)

Meskipun frekuensi penggunaan ADIARTA tidak setiap hari digunakan dan lebih bergantung pada kebutuhan tertentu terkait layanan pertanahan, pengalaman langsung yang dirasakan pengguna saat memanfaatkan fitur yang ada memberi gambaran bahwa aplikasi dianggap sangat membantu dalam

menemukan data secara cepat dan spesifik. Dari pengalaman tersebut muncul lah tanggapan pengguna terkait kepuasan menggunakan aplikasi serta harapan kedepan agar aplikasi ADIARTA ini semakin meningkat dan berkembang.

“Kalau ditanya puas atau endak, jawaban saya pasti puas mbak, karena kembali lagi aplikasi ini sangat membantu dan mempermudah pekerjaan, jadi puas lah menggunakannya” (HU, 3 Desember 2025)

“Puas, puas karena hasil yang kita dapatkan juga banyak dan senang juga saya menggunakan aplikasi ini” (HS, 8 Desember 2025)

“Untuk harapan kedepannya semoga ADIARTA bisa merata di semua desa/kelurahan yang ada di Kota Batu, lalu mungkin perlu ditambahkan lagi menu terkait peta kretek kerawangan agar bisa melihat peta desa secara keseluruhan” (MRY, 3 Desember 2025)

“Harapannya proses keamanan yang ada di ADIARTA ini terus komitmen, karena arsip pertanahan merupakan sebuah arsip yang sensitif dan rahasia, jadi harapannya semoga tetap komitmen menjaga data kami agar tetap aman sampai kapanpun” (ES, 8 Desember 2025)

“Harapannya untuk ADIARTA yang ditujukan ke DISPERPUSIP mungkin kalau bisa paling tidak yang nantinya ADIARTA ini bisa bersinergi dengan data yang lain, jadi berkesinambungan antara aplikasi satu dengan aplikasi yang lainnya yang tetap berhubungan dengan pertanahan” (HS, 8 Desember 2025)

Dari uraian wawancara tersebut pengguna merasa puas dengan adanya aplikasi ini tingkat kepuasannya tergolong tinggi. Kemudahan dan manfaat yang diberikan dari aplikasi kepada pengguna yang dirasakan langsung, membuat pengguna puas menggunakan aplikasi. Meski demikian, pengguna juga tetap menyampaikan beberapa harapan untuk pengembangan aplikasi agar lebih baik kedepannya. Pengguna berharap aplikasi dapat lebih dikembangkan dengan baik, dan dibenahi maupun ditambah hal-hal yang memang menjadi kebutuhan pendukung dalam keperluan pertanahan ini.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya, penggunaan ADIARTA dalam praktik kerjanya bersifat situasional dan tidak dilakukan setiap hari, melainkan hanya ketika ada kebutuhan tertentu

terkait layanan pertanahan saja. Meskipun frekuensi penggunaannya tidak tinggi, para informan menilai bahwa fitur utama seperti menu Kerawangan, Letter C, serta fitur pencarian sangat membantu proses kerja, karena dapat menampilkan data secara cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan. Dari pengalaman positif tersebut mendorong pengguna merasa puas dengan penggunaan aplikasi karena kemudahan yang diberikan. Selain kepuasan terhadap aplikasi, informan juga menyampaikan berbagai harapan untuk pengembangan aplikasi ke depannya, seperti pemerataan penggunaan aplikasi di desa/kelurahan di Kota Batu, kemudian penambahan menu peta kretek, peningkatan komitmen keamanan data mengingat data pertanahan sensitif, serta integrasi ADIARTA dengan sistem atau aplikasi lain agar data pertanahan dapat saling terhubung. Dengan demikian meskipun ADIARTA belum rutin digunakan, aplikasi ini dipandang sangat bermanfaat, dan memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan semakin optimal dalam mendukung pengelolaan arsip pertanahan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penggunaan Sistem Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA) di DISPERPUSIP Kota Batu

Analisis penggunaan sistem Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu dianalisis menggunakan *Theory of Acceptance and Use of Technology* (TAM) serta teori-teori pendukung lain dalam bidang informasi, kearsipan, dan manajemen publik.

a. Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Perceived Usefulness adalah sejauh mana pengguna meyakini bahwa teknologi mampu meningkatkan kinerja mereka. Menurut Davis (1989) Peningkatan kinerja disini dapat dilihat dari seberapa cepat aplikasi dapat membantu pekerjaan pengguna, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwasannya ketika ADIARTA digunakan untuk mencari data pertanahan seperti nomer persil, nomor C, maupun nama pemilik tanah sekarang menjadi lebih cepat. Dahulu ketika menggunakan buku manual mencari persil harus membuka buku satu persatu dengan penuh kehati hatian karena fisik arsip yang

sudah tua, tetapi sekarang dengan adanya alih media ADIARTA pencarian data lebih mudah dengan hasil alih media yang sudah dilakukan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fitrianingsih et al. (2021) yang menyatakan bahwasannya dengan adanya Alih media pencarian data menjadi lebih cepat, yang dulu butuh 2-5 menit, sekarang 1-2 menit saja sudah bisa menemukan datanya.

Selain itu persepsi kebermanfaatan dapat dilihat dari meningkatnya kinerja pengguna, dari penelitian yang dilakukan tidak ada kesalahan yang terjadi terkait data yang ada di aplikasi maupun data yang ada di arsip manualnya, semua isi datanya sama dan tidak ada yang berkurang. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya alih media dan aplikasi ADIARTA data yang ada tetap akurat dan kinerja pengguna semakin meningkat karena tidak adanya kesalahan yang dialami selama menggunakannya. Menurut DeLone & McLean (2003) salah satu keberhasilan suatu sistem informasi adalah kualitas informasi (*information quality*) yang mencakup aspek akurasi, kelengkapan, dan keandalan data. Sistem yang mampu menghasilkan data yang akurat dan mengurangi kesalahan kerja, dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem, serta mendukung kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Tujuan utama Alih Media arsip yaitu untuk mengurangi penggunaan fisik arsip agar terhindar dari resiko kerusakan fisik arsip. Hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukan bahwasannya dengan adanya Alih Media arsip pertanahan seperti buku Kerawang dan buku Letter C yang ada pada aplikasi ADIARTA, fisik arsip minim untuk digunakan, pengguna berusaha untuk menggunakan aplikasi, meskipun tidak menutup kemungkinan pengguna masih menggunakan fisik arsip untuk melihat data pertanahan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) merupakan faktor paling dominan dalam penerimaan aplikasi ADIARTA. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori TAM (Davis, 1989) yang menyatakan bahwasannya semakin besar kebermanfaatan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin tinggi pula

penggunaan teknologinya. Dalam teori efektivitas kerja (Gibson et al., 2012) juga mendukung hasil temuan yang menekankan bahwa efektivitas organisasi tercermin dari kemampuan sistem dalam mempercepat pekerjaan, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan kualitas output.

b. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Kemudahan pengguna merupakan sejauh mana pengguna ketika menggunakan aplikasi merasa mudah untuk menggunakan aplikasi. Kemudahan tersebut dapat dilihat dari mudahnya aplikasi untuk dipelajari, dari hasil penelitian yang ada terkait penggunaan ADIARTA ternyata hampir semua pengguna merasa aplikasi mudah untuk dipelajari, setelah diberikan pengarahan cara menggunakan aplikasinya, pengguna ikut mempraktikkan dan langsung bisa. Hal tersebut bisa terjadi karena aplikasi yang simpel dan tidak rumit, sehingga pengguna dapat mudah mempelajari dan menggunakan aplikasinya. Hal ini selaras dengan teori usebility dari Nielsen (1993) yang menyatakan bahwa sistem yang baik harus memenuhi unsur mudah dipelajari, efisien digunakan, mudah diingat, minim kesalahan, serta memberikan kepuasan pengguna.

Adanya akses kontrol dalam sebuah aplikasi memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara lebih aman dan terarah, karena hanya pengguna tertentu saja yang diberikan hak untuk mengakses, mengedit, dan mengoperasikan aplikasi. Rahma & Mayesti (2019) menyatakan bahwasannya penerapan kontrol akses dalam sistem pengelolaan arsip elektronik mampu memperjelas struktur penggunaan aplikasi, sehingga pengguna hanya berinteraksi dengan fungsi yang relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kemudahan penggunaan aplikasi.

Hasil penelitian yang ada di sistem Alih Media Arsip Pertanahan (ADIARTA) menerapkan adanya hak kontrol tersebut, dimana pengguna aplikasi diberikan hak kontrol berupa hak akses masuk ke dalam aplikasi, mengedit data, dan mengoperasikan aplikasi. Penentuan pembatasan hak akses diberikan oleh admin pusat yakni DISPERPUSIP Kota Batu kepada desa/kelurahan sesuai dengan permintaan desa/kelurahan terkait. Dalam hal ini

untuk hak akses masuk kedalam aplikasi, mengedit, maupun mengoperasikan aplikasi rata rata diberikan kepada sekretaris desa saja, ada beberapa desa yang hak mengedit data diberikan kepada kepala desa sebagai pemegang utama data pertanahan, ada pula desa yang memberikan semua aksesnya kepada staf yang berkompeten dalam bidang pertanahan. Untuk hak akses mengedit disini, dimaksudkan pengguna dapat mengedit riwayat peralihan tanah saja, tidak untuk mengedit data asli yang ada di buku Kerawangan maupun buku Letter C yang sudah dialih mediakan.

Selain itu panduan penggunaan aplikasi juga mempengaruhi kemudahan penggunaan, dimana dengan adanya panduan yang diberikan terkait penggunaan aplikasi, menjadikan pengguna mudah untuk mengoperasikan sebuah aplikasi baru. Fakta dilapangan menunjukan, ternyata masih belum ada sebuah panduan secara tertulis seperti manual book, bimbingan teknis secara menyeluruh kepada semua pemegang aplikasi juga belum terlaksana, sehingga pengguna hanya mendapatkan instruksi sederhana terkait proses penggunaan aplikasi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan aplikasi masih terbilang baru dan masih dalam proses pemerataan pengaplikasian pada seluruh desa/kelurahan yang ada di Kota Batu. Tidak adanya panduan tersebut terdapat desa/kelurahan yang takut untuk mencoba mengedit maupun memperbaiki isi yang terdapat pada aplikasi, mereka takut bila data dibetulkan maka terdapat beberapa komponen data yang hilang. Dengan begitu setelah pemerataan aplikasi ADIARTA sudah selesai dan sudah teraplikasikan diseluruh desa/kelurahan maka perlu diadakannya bimbingan teknis yang bertujuan untuk memberikan panduan secara menyeluruh, pendampingan kepada pengguna, serta evaluasi aplikasi yang sudah digunakan.

Meskipun dengan adanya masalah yang muncul tersebut, tidak menjadikan pengguna merasa panduan yang diberikan atau cara penggunaan aplikasi ADIARTA yang sudah dijelaskan itu tidak membantu, bahkan dengan penjelasan cara menggunakan aplikasi yang dijelaskan secara lisan saja, pengguna merasa terbantu dan faham dengan alur pengoperasian aplikasi, mereka tidak menganggap langkah penggunaan aplikasi itu rumit.

c. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude toward Using Technology*)

Sikap terhadap pengguna merupakan sebuah perasaan positif atau negatif terhadap suatu aplikasi, sikap tersebut dapat menentukan apakah pengguna akan menerima aplikasi itu, atau malah menolak adanya aplikasi yang dibuat. Sikap positif pengguna dapat dijelaskan melalui teori sikap dari Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwasannya sikap dapat terbentuk dari keyakinan terhadap manfaat sistem (komponen kognitif), perasaan nyaman dan puas saat menggunakan (komponen afektif), kesiapan bertindak untuk terus menggunakan (komponen konatif).

Hasil penelitian tentang keyakinan terhadap aplikasi tampak pada arsip pertanahan yang terus digunakan dari tahun 60-an sampai sekarang arsip pertanahan masih digunakan untuk mencari data terkait pertanahan. Hal tersebut menjadikan data yang ada pada aplikasi memungkinkan untuk digunakan secara berkepanjangan. Karena melihat fisik arsip sudah banyak yang rapuh, sehingga kemungkinan penggunaan secara terus menerus akan meningkat. Dengan begitu maka ADIARTA dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan data terkait pertanahan, baik itu tata letak bidang tanah, nomer persil, nomer c, kepemilikan tanah, luas tanah, dan lain sebagainya.

Kemudian perasaan pengguna ketika menggunakan aplikasi ternyata merasa nyaman dan senang, karena dengan adanya ADIARTA mereka merasa terbantu, pekerjaan mereka menjadi lebih cepat karena pencarian data tidak harus butuh waktu sehari-hari tetapi sekarang sudah bisa langsung satu kali klik saja dengan adanya fitur pencarian. Selain itu kondisi sebelum dialih mediakan banyak orang yang tidak bisa membaca tulisan yang ada di fisik arsip pertanahan dengan adanya aplikasi mereka mudah sekali membaca tulisannya dan mengerti data data yang ada tanpa harus meminta bantuan untuk membacakan tulisan tersebut. Selain itu juga tampilan aplikasi yang mudah dan tidak rumit sehingga pengguna merasakan kenyamanan yang diberikan oleh aplikasi.

Untuk rencana tindakan jangka panjang pengguna bersedia untuk terus menggunakan aplikasi. Alasan mereka tetap ingin menggunakannya karena kemudahan yang ada di aplikasi ADIARTA itu nyata, dimana pengguna mudah dan cepat dalam menemukan data, aplikasinya mudah digunakan, meskipun ada pengguna yang menyatakan bahwa aplikasi ADIARTA sesekali error, tetapi pengguna tetap akan menggunakannya di masa mendatang.

d. Minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention of Use*)

Minat perilaku menggunakan teknologi merupakan sebuah niat atau keinginan pengguna untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu, dan tindakan tersebut kemungkinan akan dilaksanakan dan diulang di masa mendatang. Minat pengguna untuk terus menggunakan dan merekomendasikan ADIARTA dapat dianalisis menggunakan teori difusi inovasi (Rogers, 2003), dalam teori tersebut dijelaskan bahwa karakteristik inovasi yang mudah diterima yaitu inovasi yang relatif lebih unggul dibanding sistem manual (*advantage*), sesuai dengan kebutuhan arsiparis (*compatibility*), dapat dipelajari dan digunakan secara bertahap (*trialability*), manfaatnya langsung bisa dirasakan (*observability*).

Hasil penelitian yang dilakukan pada aplikasi Alih Media Arsip Tanah yakni, aplikasi ini paling sering digunakan untuk verifikasi data pertanahan, baik untuk melihat persil maupun melihat letter c nya. Keputusan pengguna untuk memutuskan menggunakan aplikasi ADIARTA dibutuhkan pertimbangan yang cukup matang, karena arsip pertanahan merupakan sebuah arsip vital dan didalamnya bukan berisi data biasa, melainkan data kepemilikan tanah banyak orang yang sifatnya rahasia dan tertutup. Sehingga awal pihak DISPERPUSIP sosialisasi dan pendekatan kepada desa/kelurahan, mereka merasa ragu untuk menerima program yang dibuat oleh dinas. Akan tetapi dengan proses pendekatan yang dilakukan oleh DISPERPUSIP Kota Batu yang menjelaskan terkait tujuan dan, manfaat yang diberikan oleh ADIARTA agar fisik arsip pertanahan tetap aman dan terjaga, selain itu juga dijelaskan beberapa kemudahan yang ada pada aplikasi, dari situlah akhirnya desa/kelurahan mulai menerima dan menyetujui adanya proses alih media arsip

pertanahan, pada akhirnya pengguna memutuskan untuk menggunakan aplikasi ini.

Penggunaan aplikasi tidak seutuhnya digunakan sebagai alat untuk mencari maupun memverifikasi data terkait pertanahan, akan tetapi pengguna masih menyandingkan arsip fisik maupun hasil scan buku kerawangan dan letter c sebagai penunjang dikala terdapat kurang fahaman terkait data yang ada di aplikasi. Alasan pengguna masih menyandingkan fisik arsip dengan aplikasi, jikalau ada kebutuhan tertentu yang menjadikan pengguna kebingungan mencari data seperti melihat gambar blok atau melihat nomor persil dan nomor c yang ada di aplikasi ADIARTA pengguna akan membuka fisik arsipnya maupun scan-an yang dimiliki pengguna untuk lebih meyakinkan bahwa data yang dicari memang betul itu. Selain itu karena masih terbiasa menggunakan buku manual, ketika ada beberapa data yang kurang jelas maka pengguna juga akan melihat buku aslinya. Meskipun begitu mereka tetap menggunakan aplikasi dengan baik dan merasakan kemudahan yang diberikan.

Setelah pengguna memutuskan menggunakan aplikasi ADIARTA, pada akhirnya mereka tahu bagaimana kemudahan yang diberikan aplikasi, manfaat dengan adanya aplikasi ini bagaimana. Dari situlah pengguna ingin merekomendasikan kepada desa/kelurahan lain yang belum mengaplikasikan ADIARTA yang ada di Kota Batu, maupun daerah lain agar bisa mencontoh inovasi terkait arsip pertanahan yang ada di Kota Batu. Meskipun dengan beberapa catatan, karena aplikasi ADIARTA masih belum diaplikasikan ke semua desa yang ada di Kota Batu, serta masih terdapat kekurangan yang butuh dibenahi lagi, maka pengguna merasa ketika semuanya sudah berjalan efektif, desa/kelurahan sudah menerima semuanya, dan aplikasi sudah stabil, pasti ADIARTA pantas untuk direkomendasikan dengan keunggulan yang dimilikinya.

e. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use*)

Penggunaan sesungguhnya disini adalah bagaimana penerima teknologi secara nyata dalam konteks pekerjaan, sejauh mana fitur aplikasi dimanfaatkan, seberapa sering aplikasi digunakan, serta bagaimana pengguna merasakan

kinerja secara langsung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya aplikasi ADIARTA ternyata tidak digunakan setiap hari, aplikasi hanya digunakan ketika ada keperluan saja, seperti membukakan data pertanahan masyarakat, kemudian memverifikasi data, serta kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan pertanahan. Dengan begitu bisa dibilang aplikasi jarang digunakan, karena menyesuaikan kebutuhan penggunaan saja.

Ketika masyarakat meminta dibukakan data terkait pertanahan, maka desa/kelurahan akan menunjukkan datanya langsung dihadapan masyarakat yang meminta, dan petugas akan menjelaskan terkait data yang ditanyakan. Jika masyarakat ingin bukti tertulisnya terkait data yang diminta, maka petugas bisa mencetakkan surat melalui aplikasi ADIARTA terkait data yang diminta.

Meskipun ADIARTA tidak digunakan setiap hari pengguna secara keseluruhan merasa puas dengan adanya aplikasi ini, hal tersebut nampak pada kenyamanan pengguna terhadap aplikasi, perasaan pengguna yang merasa terbantu, manfaat nyata yang diberikan kepada pengguna dalam hal administrasi pertanahan, serta keinginan pengguna untuk menggunakan aplikasi dalam jangka waktu panjang. Kepuasan pengguna terhadap aplikasi ADIARTA sejalan dengan model kesuksesan sistem informasi (DeLone & McLean, 2003) yang menyatakan bahwa kesuksesan sebuah sistem ditentukan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, serta dampak terhadap individu dan organisasi.

Dari semua pengalaman yang dirasakan oleh pengguna, para pengguna desa/kelurahan banyak memiliki harapan untuk berkembangnya aplikasi ADIARTA agar semakin bagus, dan optimal. Harapan yang mereka inginkan agar menjadi aplikasi yang lebih baik lagi diantaranya yakni, diharapkan pengaplikasiannya dapat merata ke seluruh desa/kelurahan yang ada di Kota Batu. Kemudian proses keamanan data diharapkan bisa terus komitmen agar data pertanahan yang dimiliki desa/kelurahan ini dapat terus terjaga dan tidak sampai ada kejadian kehilangan data dan lain sebagainya.

Untuk fitur atau menu yang diharapkan bisa ditambahkan berupa menu peta kretek, dalam isinya nanti memuat peta besar atau peta keseluruhan bidang

tanah yang dimiliki oleh desa/kelurahan, sehingga tidak hanya peta yang sudah dipisah-pisah yang ada di buku kerawangan saja, akan tetapi peta besar juga dapat dimuat di dalamnya. Dikarenakan aplikasi masih baru dan belum ada evaluasi lebih lanjut terkait penggunaan dan menu maupun fitur yang tersedia, keinginan tersebut dimaksudkan agar pengguna ketika mencari dan melihat riwayat tanah masyarakat tidak perlu membuka fisik peta kreteknya. Selama ini pengguna mencari data riwayat tanah, yang digunakan untuk mencari data adalah aplikasi ADIARTA serta fisik peta kreteknya secara terpisah. Dengan begitu ketikan peta kretek bisa dimasukkan juga pada aplikasi ini menjadikan pengguna terbantu dalam pekerjaannya, dan semua kebutuhan terkait data pertanahan sudah ada dalam satu aplikasi. Selain itu diharapkan juga kedepannya ketika aplikasi ADIARTA sudah berkembang baik aplikasi dapat terintegrasi dengan data maupun aplikasi pertanahan lainnya.

4.3 Keterkaitan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam

Terdapat tiga standar nilai yang harus ada dalam seni islam, khususnya dalam seni arsitektur. Tiga standar nilai tersebut yakni nilai kemanfaatan, nilai keindahan, serta nilai spiritual. Mustofa Hasan Badawi dalam (Suprpto & Yulianto, 2023) menjelaskan bahwasannya tiga nilai yang harus ada dalam setiap seni arsitektur islam bersumber dari QS. An-Nahl: 5-8. Nilai tersebut diinterpretasikan oleh peneliti ke dalam hasil penelitian tentang penggunaan sistem Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA) sebagai berikut :

1. Nilai kemanfaatan

Nilai kemanfaatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana pengguna merasa aplikasi ADIARTA merupakan sebuah sistem yang memberikan manfaat nyata dalam pengelolaan arsip pertanahan. Sistem ini dapat mempermudah proses pencarian arsip, mempercepat pelayanan kepada masyarakat, serta mengurangi resiko kerusakan fisik arsip yang bernilai historis dan hukum. Dengan demikian penggunaan ADIARTA mencerminkan prinsip kemanfaatan dalam islam, yang menghadirkan kemudahan serta kemaslahatan bagi manusia, selama

teknologi tersebut digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai kebutuhan.

2. Nilai keindahan

Nilai keindahan dapat dilihat dari aplikasi ADIARTA yang dirancang dengan tampilan antarmuka yang sederhana dan menu yang mudah dipahami, sehingga memberikan kenyamanan dalam menggunakan. Kemudahan navigasi dan keteraturan fitur menciptakan pengalaman pengguna yang positif dalam mendorong sikap menerima terhadap teknologi. Dengan begitu ADIARTA mencerminkan nilai keindahan melalui kesederhanaan sistem yang memudahkan pengguna menjalankan tugasnya tanpa beban teknis yang berlebihan.

3. Nilai spiritual

Nilai ini berkaitan dengan hasil penelitian pada aspek *Behavior intention of use* dan *Actual Technology Use*. Penggunaan ADIARTA dilakukan bukan sekadar sebagai kewajiban menjalankan administrasi saja, akan tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam menjaga arsip pertanahan sebagai aset negara dan amanah publik. Kesadaran pengguna untuk terus menggunakan dan mengembangkan sistem ini mencerminkan sikap amanah dan profesionalisme dalam kerja.

Pemanfaatan teknologi yang bertujuan untuk menjaga data, mencegah kerusakan arsip, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat dapat dipandang sebagai bagian dari ibadah amal salih. Dengan begitu ADIARTA tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis saja, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan nilai spiritual melalui pengabdian dan pelayanan yang berlandaskan kejujuran, tanggung jawab, dan rasa syukur kepada Allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari aspek persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) ADIARTA terbukti memberikan manfaat nyata terhadap pengguna dalam menunjang pekerjaan administrasi pertanahan. Aplikasi ini dapat membantu pengguna menemukan data lebih cepat dan akurat, serta mengurangi resiko kerusakan fisik arsip. Sehingga manfaat yang ada mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Pada aspek Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) tampilan dan menu aplikasi yang sederhana, tidak rumit, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami membuat mayoritas pengguna merasa mudah mempelajari dan mengoperasikan aplikasi, sehingga hambatan teknis dalam penggunaan aplikasi relatif kecil.

Kemudahan dan kebermanfaatan tersebut membentuk Sikap penggunaan teknologi (*Attitude toward Using Technology*) yang positif. Ditunjukkan dengan aplikasi yang mampu menyediakan informasi secara cepat, praktis, dan lebih efisien. Sikap positif ini kemudian mendorong adanya minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention of Use*), yaitu keinginan pengguna untuk terus menggunakan aplikasi ketika dibutuhkan dalam pelayanan pertanahan. Pada akhirnya, dalam aspek penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use*), ADIARTA telah digunakan secara nyata dalam kebutuhan layanan pertanahan seperti peralihan hak kepemilikan tanah, verifikasi data, pembuatan sertifikat tanah, serta membantu kegiatan PTSP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran yang ditujukan kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu serta peneliti lain yang tertarik mengkaji tema serupa. Saran tersebut antara lain :

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu. Diharapkan pengaplikasian ADIARTA dapat dilakukan secara merata pada semua desa/kelurahan yang ada di Kota Batu, karena dengan adanya aplikasi akan mengurangi resiko kerusakan fisik arsip pertanahan dan tentunya aplikasi ini juga memberikan manfaat dan kemudahan terhadap pekerjaan terkait pertanahan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dapat dilakukan penyusunan panduan penggunaan tertulis dan pelaksanaan pelatihan berkala, agar pengguna memiliki pemahaman yang seragam dan percaya dalam menggunakan sistem. Selain itu agar ADIARTA dapat lebih berkembang dan lebih optimal DISPERPUSIP dapat melakukan pengembangan sistem secara berkelanjutan, khususnya pada aspek kualitas data, keamanan sistem, dan optimalisasi fitur sesuai kebutuhan pengguna.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor yang menyebabkan penggunaan ADIARTA masih belum optimal. Meskipun dari hasil penelitian ini pengguna merasakan kemudahan dan manfaat aplikasi, akan tetapi pengguna masih bergantung pada kebutuhan layanan pertanahan tertentu. Penelitian lanjutan dapat mengidentifikasi hambatan implementasi, baik dari aspek organisasi, sumber daya manusia, maupun kebijakan, sehingga dapat diketahui strategi yang tepat untuk meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, zuhri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Christian, Wijangga, H., & Christian, B. (2022). Analisis Faktor Minat Penggunaan Aplikasi Pedulilindungi Anak Muda Surabaya Dengan Metode TAM. *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.31849/ZN.V4I2.10078>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*.
- Dr. Muchlas, M. T. , D. (2022). *Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan*. UAD Press.
- Dyah, E. (2023). *Inovasi Pelayanan Publik Terpuji pada kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) pada tahun 2023*. News.Detik.Com.
- Fauzan, F., & Suwanto, S. A. (2018). Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 11–20. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22944>
- Fitrianingsih, Riyadi, R., & Suharno. (2021). Evaluasi Digitalisasi Arsip Pertanahan dan Peta Bidang Tanah Terintegrasi Menuju Pelayanan Online. *Tunas Agraria*, 4(1), 54–81. <https://doi.org/10.31292/JTA.V4I1.135>
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. M., & Konopaske, J. (2012). *Organizations : behavior, structure, processes*. McGraw-Hill/Irwin. <https://lib.ui.ac.id>
- Hidayat, A. I., & Nurani. (2024). Analisis Sistem Informasi Manajemen Pada Aplikasi Pengelolaan Surat Tugas Menggunakan Pendekatan Tam (Technology Acceptance Model). *Nobel Management Review*, 5(3), 333–339. <https://doi.org/10.37476/NMAR.V5I3.5111>
- JIPPNAS. (2024). *Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA)*. JIPPNAS (Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Nasional).

- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/EQUILIBRIUM.V9I1.4489>
- Mahendra, I. (2016). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Pada PT.Ari Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 183–195. <https://doi.org/10.51998/JSI.V5I2.105>
- Muhammad, A. P. N. (2018). Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dalam Pengelolaan Arsip Inaktif Di Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 21–30. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22945>
- Nasrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA Press.
- Nazmiah, *, Arwana, Y., Arwana, N. Y., Batubara, A. K., & Fathurrahman, M. (2024). Alih Media Arsip Sebagai Upaya Preservasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 01–17. <https://doi.org/10.55606/JPBB.V3I2.3025>
- Nielsen, J. (1993). Usability engineering. In *Usability Engineering*. <https://search.worldcat.org/title/41525304>
- Qawiyyu, R. A., & Priono, H. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berdasarkan Teori TAM: (Studi Kasus Pada Online Shop “Sweet Palettee”). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 147–159. <https://doi.org/10.61132/JEAP.V1I2.104>
- Rahma, N., & Mayesti, N. (2019). Pengendalian Hak Akses pada Electronic Document and Records Management System di Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.14710/LENPUST.V5I1.23578>
- Riadi, S. (2024). *Alih Media Arsip Tanah (ADIARTA)*. JIPPNAS (Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Nasional).
- Rogers. (2003). *Diffusion of innovatios*. Free Press.
- Rohman, A. N., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.58222/JEMAKBD.V2I1.150>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com

- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention To Use dengan Attitude Towards Using sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Gopay Dikota Yogyakarta). *JURNAL EKOBIS DEWANTARA*, 3(1), 39–51. https://doi.org/10.26460/ED_EN.V3I1.1470
- Sidik, M., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Suprpto, A., & Yulianto, Y. (2023). Pandangan Islam Terhadap Pengembangan Dan Pemanfaatan Sains Dan Teknologi. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.18860/ES.V1I1.20423>
- Syafika, Y. Z., & Antonio, G. R. (2024). Impacts Of The Technology Acceptance Model (TAM) On The Use Of The Tiktok E-Commerce Application Among Indonesian Students. *UTSAHA: Journal of Entrepreneurship*, 3(2), 47–64. <https://doi.org/10.56943/JOE.V3I2.591>
- Yulianto. (2021). *Fikih Arsitektur Islam*. UIN-Maliki Press.

LAMPIRAN
Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-217.O/FST.01/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu
Jl. Panglima Sudirman No.507, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur, 65313

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : ALIFIA MAYLASHINTA ZANNUBA AGHNA
NIM : 210607110020
Judul Penelitian : ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM ALIH MEDIA ARSIP PERTANAHAN (ADIARTA) DI DISPERPUSIPDA KOTA BATU
Dosen Pembimbing : GANIS CHANDRA PUSPITADEWI, S.IP., MA

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 01 Desember 2025 sampai dengan 31 Januari 2026.

Malang, 30 November 2025
a.n Dekan
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Prof. Dr. EVIKA SANDI SAVITRI, M.P.
NIP. 197410182003122002

Surat balasan ijin penelitian



PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jalan Panglima Sudirman Nomor 507, Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65313
 Telepon (0341) 592504, Laman disperpussip.batukota.go.id,
 Pos-el perpustakaan.batukota@gmail.com

Batu, 23 Desember 2025

Nomor : 072/1034 /35.79.406/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan I Fakultas Sains dan Teknologi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 di

Malang

Memperhatikan surat Saudara nomor B-217.O/FST.01/TL.00/11/2025 tanggal
 30 November 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian mahasiswa :

Nama : ALIFIA MAYLASHINTA ZANNUBA AGHNA
 Fakultas : Sains dan Teknologi
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Waktu Penelitian : 1 Desember 2025 s.d 31 Januari 2026

Pada dasarnya kami tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut untuk
 melaksanakan penelitian dengan ketentuan wajib menaati ketentuan dan peraturan
 yang berlaku.

Demikian disampaikan terima kasih.



Kepala Dinas Perpustakaan
 dan Kearsipan
 Sekretaris,

Musfirotun Mustofsiroh., S.ST., M.M.
 Pembina Tk I (IV/b)
 NIP 19711020 199103 2 007

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Hasil wawancara pengguna aplikasi ADIARTA di Kelurahan Dadaprejo (informan HN)

3 Desember 2025

- Bagaimana aplikasi ADIARTA membuat pekerjaan anda terkait administrasi pertanahan menjadi lebih cepat ?
- *“Aplikasi ADIARTA ini membantu, mempercepat, dan memudahkan pencarian data pertanahan. Misalnya kita ingin mencari data kepemilikan tanah milik warga, maka tinggal kita ketikkan saja namanya disitu langsung keluar nama pemilik tanahnya siapa. Kalau pakai buku manual dulu ketika mencari data harus hati-hati dan prosesnya lama”*
- Seberapa banyak ADIARTA dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan terkait administrasi pertanahan ?
- *“Dulu sebelum menggunakan ADIARTA biasanya butuh beberapa jam untuk mencari data pertanahan, untuk sekarang kita tinggal ketikkan saja data yang kita butuhkan kemudian kita klik dan keluar semua data yang kita cari itu”*
- Apakah aplikasi ADIARTA dapat membantu anda dalam efisiensi waktu pekerjaan ?
- *“Tentu saja dengan adanya ADIARTA waktu yang biasanya berjam-jam kita gunakan untuk mencari data, sekarang dengan adanya aplikasi ini mencari data lebih cepat sisa waktunya dapat kita gunakan untuk mengerjakan pekerjaan yang lain, jadi lebih efisien waktu bekerja kita”*
- Bagaimana ADIARTA dapat mengurangi kesalahan atau human error yang biasa terjadi pada proses pengarsipaan manual ?
- *“Bisa mengurangi tapi tetap harus berhati-hati, karena yang mengoperasikan masih manusia jaddi ya tetap bisa ada kesalahan yang terjadi. Kalau dulu kesalahan yang sering terjadi pada saat copy paste nomor, karena kurang teliti dan tidak dicek lagi dan langsung di cetak”*

- Sejauh mana ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik setelah dilakukan alih media ?
- *“Data sebenarnya tidak mudah hilang selama cara penyimpanannya benar, akan tetapi tidak semua orang boleh mengakses, karena ini merupakan data penting pemerintah.”*
- Pada aplikasi ADIARTA fitur apa saja yang dapat dirasa meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan ?
- *“fitur yang paling membantu dan bermanfaat selama ini fitur pencarian yang ada di bagian kerawangan. Kemudian juga di fitur cetak surat ini juga membantu kita untuk mengeluarkan surat resmi terkait data pertanahan yang dimiliki warga”*
- Aplikasi ADIARTA digunakan untuk keperluan apa saja ?
- *“ADIARTA ini digunakan untuk mencari data pertanahan, seperti nomer c, nama pemilik tanah, dan lainnya”*
- Manfaat paling dirasakan saat menggunakan ADIARTA apa saja ?
- *“Aplikasi ini sebenarnya enak, tinggal input data seperti nama, atau persil langsung keluar. Sistem blok juga membantu, jadi memudahkan mencari lokasi tanah berdasarkan persil dan bloknya.”*
- Jika ADIARTA ditiadakan, seberapa besar dampak negatif yang akan terjadi pada pekerjaan anda terkait arsip pertanahan ?
- *“Kalau ditiadakan ya kita akan kembali menggunakan sistem lama dan cara kita yang dulu ”*
- Bagaimana pengalaman pertama anda saat belajar menggunakan ADIARTA ?
- *“Pengalaman pertama saya menggunakan aplikasi langsung tau, karena dicontohkan oleh pihak perpustakaan diarahkan dan mudah juga.”*
- Bagaimana tingkat kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi ADIARTA ?
- *“Secara umum mudah, tapi saya sendiri belum terlalu mendalami karena jarang ikut pertemuannya. Jadi masih belajar secara sepiantas.”*
- Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatur data pertanahan pada ADIARTA ?

- *“Kalau mengontrol dalam bentuk mengedit ya di tombol action ini mbak, bisa di edit atau dirubah sesuai kebutuhan. Tapi jarang digunakan karena datanya insyaAllah sudah betul.”*
- Dalam penggunaan ADIARTA apakah ada pembatasan kontrol data yang ada pada aplikasi ?
- *“Ada, kalau disini yang mengoperasikan sistem ini saya saja.”*
- Bagaimana menurut anda tampilan dan menu pada ADIARTA apakah sudah jelas dan mudah untuk dipahami ?
- *“Tampilannya sederhana, jelas, dan mudah dipahami”*
- Adakah istilah atau bahasa yang digunakan dalam sistem ADIARTA yang sulit dipahami ?
- *“Tidak ada, semua bahasanya sama seperti aslinya”*
- Menurut anda, apakah panduan penggunaan yang diberikan sudah cukup jelas dan membantu memahami sistem dengan baik ?
- *“Sudah jelas, karena langsung dipraktikkan jadi ya jelas.”*
- Menurut anda, apakah ADIARTA akan tetap relevan dan bisa terus digunakan jika terjadi perubahan aturan tentang dokumen pertanahan ?
- *“Masih relevan selama tidak ada perubahan data dasar. Kalau datanya tetap, maka aplikasi ini masih bisa digunakan.”*
- Apakah panduan penggunaan ADIARTA sudah cukup membantu anda menjadi lebih mahir, mengapa ?
- *“cukup membantu, karena langsung dipraktekkan jadi langsung bisa juga.”*
- Bagaimana langkah-langkah penggunaan ADIARTA menurut anda, apakah sederhana atau malah rumit ?
- *“sederhana sekali mbak, tidak banyak bagian-bagian di aplikasi ini jadi tidak rumit”*
- Menurut anda, sejauh mana ADIARTA dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mengenai arsip pertanahan ?
- *“Selama data pertanahan terus digunakan maka aplikasi ini juga bisa terus digunakan sampai kapan pun sebagai data dasar kepemilikan tanah.”*
- Apakah anda nyaman menggunakan ADIARTA ? mengapa ?

- *“Nyaman sekali saya menggunakan aplikasi ini, tampilannya juga mudah, memudahkan juga dalam menemukan data pertanahan. Tentunya nyaman lah.”*
- Bagaimana kesediaan anda untuk terus menggunakan sistem ADIARTA ?
- *“Bersedia mbak, selagi aplikasinya bermanfaat ya kenapa tidak kita gunakan”*
- Apa yang membuat anda ingin terus menggunakan ADAIRTA ke depannya, dan apa yang mungkin membuat anda berhenti untuk menggunakannya ?
- *“Karena banyak keuntungan yang dirasakan jadi kita juga ingin terus menggunakan aplikasi ini, apalagi aplikasinya diperbaiki lebih bagus lagi.”*
- Bagaimana pendapat anda ketika DISPERPUSIP membuat kebijakan untuk menggunakan ADIARTA sebagai sistem arsip pertanahan digital ?
- *“Sangat mendukung sekali, apalagi aplikasinya dapat membantu pekerjaan kita, ya kita gunakan ADIARTA ini”*
- Bagaimana pandangan anda untuk kemungkinan merekomendasikan ADIARTA dipergunakan di instansi lain ?
- *“Kalau aplikasinya bagus ya kenapa tidak direkomendasikan, pasti akan kita rekomendasikan.”*
- Seberapa sering anda menggunakan ADIARTA dalam mengakses arsip digital pertanahan ?
- *“Masih jarang saya pakai, cuma saya lihat lihat saja, karena barusan juga diserahkan”*
- Seberapa puas anda setelah merasakan penggunaan ADIARTA ?
- *“Kalau ditanya puas atau endak, jawaban saya pasti puas mbak, karena kembali lagi aplikasi ini sangat membantu dan mempermudah pekerjaan, jadi puas lah menggunakannya”*
- Bagaimana harapan anda terhadap peningkatan maupun pengembangan ADIARTA agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan anda ?
- *“Karena belum begitu saya pakai jadi mungkin masih butuh adaptasi lagi dengan aplikasi ini.”*

Hasil wawancara pengguna aplikasi ADIARTA di Desa Punten (informan MRY)

3 Desember 2025

- Bagaimana aplikasi ADIARTA membuat pekerjaan anda terkait administrasi pertanahan menjadi lebih cepat ?
- *“ADIARTA itu mempercepat pekerjaan,tidak seperti dulu waktu masih menggunakan buku manual. Sekarang sudah lebih praktis dengan adanya aplikasi ini.”*
- Seberapa banyak ADIARTA dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan terkait administrasi pertanahan ?
- *“Dengan ADIARTA ini sekarang tidak perlu buka buku satu persatu, kalau dulu mau cari persil sama nomor c harus buka bukunya satu satu, sekarang dengan ADIARTA semua bukunya sudah ada di dalam aplikasi, kita tinggal mencari datanya dan bisa langsung kita pakai”*
- Apakah aplikasi ADIARTA dapat membantu anda dalam efisiensi waktu pekerjaan ?
- *“Tentu saja, dulu harus buka buku satu-satu sekarang mau cari apa sudah langsung keluar datanya, pastinya lebih efisien waktunya.”*
- Bagaimana ADIARTA dapat mengurangi kesalahan atau human error yang biasa terjadi pada proses pengarsipaan manual ?
- *“Kesalahan mungkin ndak ada mbak, karena sumbernya sama dari arsip manual yang dialih mediakan dan datanya sudah baku karena isinya juga sama jadi Insyaallah tidak ada kesalahan yang terjadi ketika menggunakan ADIARTA, apalagi sekarang tinggal menuliskan data yang mau kita cari tinggal klik persilnya langsung keluar hasilnya”*
- Sejauh mana ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik setelah dilakukan alih media ?

- *“iya mbak, ADIARTA ini memang mengurangi resiko kerusakan, tapi arsip manual nya juga harus tetap disimpan. Kalau disini kita juga masih simpan backup data buat jaga jaga kalau aplikasinya ada error atau ada gangguan teknis.”*
- Pada aplikasi ADIARTA fitur apa saja yang dapat dirasa meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan ?
- *“Yang jelas fitur pencarian itu sangat membantu sekali.”*
- Aplikasi ADIARTA digunakan untuk keperluan apa saja ?
- *“Di sini ADIARTA juga digunakan untuk urusan pertanahan seperti urusan akta hibah, akta jual beli, dan pembagian hak bersama, itu juga menggunakan ADIARTA”*
- Manfaat paling dirasakan saat menggunakan ADIARTA apa saja ?
- *“ADIARTA sangat membantu pekerjaan, terutama dalam pencarian data yang bisa diakses dalam bentuk digital, adanya fitur pencarian juga jadi langsung ketemu datanya, menyelamatkan arsip agar tidak rusak.”*
- Jika ADIARTA ditiadakan, seberapa besar dampak negatif yang akan terjadi pada pekerjaan anda terkait arsip pertanahan ?
- *“kalau ditiadakan kita akan pakai buckup-an kita dulu mbak, baru kalau buckup kita kurang jelas kita pakai lagi arsip manual kita.”*
- Bagaimana pengalaman pertama anda saat belajar menggunakan ADIARTA ?
- *“Awal menggunakan masih perlu proses belajar, karena masih belum terbiasa dengan sistem. Tapi lama kelamaan ya enak.”*
- Bagaimana tingkat kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi ADIARTA ?
- *“aplikasinya itu mudah dipahami, tidak rumit, sama mirip seperti buku manual, jadi tidak bingung.”*
- Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatur data pertanahan pada ADIARTA ?
- *“Untuk kontrol datanya kita bisa mengedit di bagian pengalihan tanah saja, tapi kalau isi dari buku Kerawangan atau data Letter C nya yang sudah di alih*

mediakan mau dikurangi atau ditambahkan tidak bisa pastinya, karena itu sudah data baku.”

- Dalam penggunaan ADIARTA apakah ada pembatasan kontrol data yang ada pada aplikasi ?
- *“iya, disini yang mengakses hanya saya saja.”*
- Bagaimana menurut anda tampilan dan menu pada ADIARTA apakah sudah jelas dan mudah untuk dipahami ?
- *“Iya mudah sekali dipahami dan tidak rumit.”*
- Adakah istilah atau bahasa yang digunakan dalam sistem ADIARTA yang sulit dipahami ?
- *“Bahasa atau istilah yang ada di ADIARTA semuanya tidak ada yang sulit dan tidak ada yang kita tidak tahu, semuanya mudah dipahami, karena isinya semuanya sama dengan bentuk asli fisik arsip Letter C dan Kerawangan”*
- Menurut anda, apakah panduan penggunaan yang diberikan sudah cukup jelas dan membantu memahami sistem dengan baik ?
- *“Sudah jelas dan membantu.”*
- Menurut anda, apakah ADIARTA akan tetap relevan dan bisa terus digunakan jika terjadi perubahan aturan tentang dokumen pertanahan ?
- *“tetap relevan mbak, karena data pertanahan merupakan data dasar yang selalu dibutuhkan, jadi riwayat tanah akan tetap menjadi acuan.”*
- Apakah panduan penggunaan ADIARTA sudah cukup membantu anda menjadi lebih mahir, mengapa ?
- *“sosialisasi yang diberikan oleh DISPERPUSIP menurut saya sudah cukup, sudah jelas juga cara menggunakannya, jadi tidak bingung lagi.”*
- Bagaimana langkah-langkah penggunaan ADIARTA menurut anda, apakah sederhana atau malah rumit ?
- *“Sederhana sih mbak, aplikasinya mudah juga”*
- Menurut anda, sejauh mana ADIARTA dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mengenai arsip pertanahan ?
- *“karena aplikasi digital yang menyediakan data pertanahan yang terus digunakan, jadi ya bisa diandalkan.”*

- Apakah anda nyaman menggunakan ADIARTA ? mengapa ?
- *“Nyaman mbak, nyaman sekali terbantu saya dengan adanya aplikasi ini.”*
- Bagaimana kesediaan anda untuk terus menggunakan sistem ADIARTA ?
- *“iya mbak, bersedia terus menggunakan saya.”*
- Apa yang membuat anda ingin terus menggunakan ADAIRTA ke depannya, dan apa yang mungkin membuat anda berhenti untuk menggunakannya ?
- *“karena kemudahannya, membantu juga, jadi enak untuk terus digunakan..”*
- Bagaimana pendapat anda ketika DISPERPUSIP membuat kebijakan untuk menggunakan ADIARTA sebagai sistem arsip pertanahan digital ?
- *“Mendukung sekali dengan adanya kegiatan ini, kita jadi tidak repot membuka buku manual lagi.”*
- Bagaimana pandangan anda untuk kemungkinan merekomendasikan ADIARTA dipergunakan di instansi lain ?
- *“Kalau merekomendasikan pasti kita akan merekomendasikan, karena ADIARTA ini kan membantu pekerjaan terkait pertanahan juga, proses pencarian data juga lebih cepat, akan tetapi sebelum merekomendasikan aplikasi ini diharapkan semua desa/kelurahan yang ada di Kota Batu semuanya harus menggunakan aplikasi ini dulu, baru nanti kita bisa merekomendasikan.”*
- Seberapa sering anda menggunakan ADIARTA dalam mengakses arsip digital pertanahan ?
- *“tidak digunakan setiap hari, tapi sering digunakan untuk kebutuhan pertanahan.”*
- Seberapa puas anda setelah merasakan penggunaan ADIARTA ?
- *“puas mbak puas.”*
- Bagaimana harapan anda terhadap peningkatan maupun pengembangan ADIARTA agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan anda ?
- *“Untuk harapan kedepannya semoga ADIARTA bisa merata di semua desa/kelurahan yang ada di Kota Batu, lalu mungkin perlu ditambahkan lagi menu terkait peta kretek kerawangan agar bisa melihat peta desa secara keseluruhan.”*

Hasil wawancara pengguna aplikasi ADIARTA di Desa Sumberejo (informan ES)

8 Desember 2025

- Bagaimana aplikasi ADIARTA membuat pekerjaan anda terkait administrasi pertanahan menjadi lebih cepat ?
- *“ya tentu lebih cepat dibandingkan dengan mencari data satu persatu secara manual menggunakan buku asli.”*
- Seberapa banyak ADIARTA dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan terkait administrasi pertanahan ?
- *“kemarin kita habis melaksanakan kegiatan PTSL, kita harus memilah hampir 1000 bidang tanah yang harus dicek, lalu kita gunakan ADIARTA ini. Hasilnya pencarian data lebih cepat dan tidak terasa dibandingkan dengan membuka satu per satu halaman buku pertanahan kita.”*
- Apakah aplikasi ADIARTA dapat membantu anda dalam efisiensi waktu pekerjaan ?
- *“Efisien sekali ya, kita cari 1000 data pertanahan tidak sampai memakan waktu begitu banyak berarti kan sangat efisien.”*
- Bagaimana ADIARTA dapat mengurangi kesalahan atau human error yang biasa terjadi pada proses pengarsipaan manual ?
- *“Kesalahan mungkin tidak ada perbedaan yang signifikan. Karena di ADIARTA sudah terdapat nomor objek dan versi data, sehingga kemungkinan salah bisa diminimalisir.”*
- Sejauh mana ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik setelah dilakukan alih media ?
- *“Karena tujuan utamanya ADIARTA untuk menjaga fisik arsip agar tidak rusak jadi pasti sangat mengurangi resiko kehilangan maupun kerusakan fisik arsip.”*
- Pada aplikasi ADIARTA fitur apa saja yang dapat dirasa meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan ?

- *“fitur pencarian sih mbak, terutama dalam mencari data persil tanah secara cepat, fitur pencarian bisa membantu kita tidak perlu buka dokumen satu per satu.”*
- Aplikasi ADIARTA digunakan untuk keperluan apa saja ?
- *“Pada tahun 2022 kita ada program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) 1000 bidang, dengan menggunakan ADIARTA jadi kita lebih mudah mencari data 1000 bidang yang didaftarkan oleh masyarakat itu, jadi kita tidak perlu membuka fisik arsipnya, langsung pakai ADIARTA saja langsung ketemu datanya”*
- Manfaat paling dirasakan saat menggunakan ADIARTA apa saja ?
- *“manfaat yang paling dirasa dari ADIARTA ini mempercepat pencarian data, mempermudah pekerjaan administrasi pertanahan, dan mengurangi risiko kehilangan dan kerusakan arsip.”*
- Jika ADIARTA ditiadakan, seberapa besar dampak negatif yang akan terjadi pada pekerjaan anda terkait arsip pertanahan ?
- *“Kalau ADIARTA ditiadakan pasti kita akan kembali menggunakan fisik arsip, tapi ya begitu pastinya tidak seperti menggunakan ADIARTA, pencariannya jadi lebih lama, harus menjaga fisik arsipnya juga biar tidak semakin rusak”*
- Bagaimana pengalaman pertama anda saat belajar menggunakan ADIARTA ?
- *“kita tidak merasa bingung ketika awal menggunakan, apalagi kita yang mengusulkan apa saja yang ada di aplikasinya, jadi kita sangat faham dan tidak kesulitan menggunakan aplikasinya.”*
- Bagaimana tingkat kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi ADIARTA ?
- *“cukup mudah, terutama tampilan yang sederhana dan tidak menggunakan istilah yang sulit. Apalagi kita terlibat dalam pengembangan awal, jadi sudah memahami cara kerjanya.”*
- Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatur data pertanahan pada ADIARTA ?

- *“Kalau mengontrol dalam bentuk mengedit ada fiturnya dan bisa saja kita mengedit data. Tetapi data yang sudah dimasukkan sudah benar jadi tidak kita gunakan fitur itu.”*
- Dalam penggunaan ADIARTA apakah ada pembatasan kontrol data yang ada pada aplikasi ?
- *“yang dapat mengakses disini kepala desa dan sekretaris desa.”*
- Bagaimana menurut anda tampilan dan menu pada ADIARTA apakah sudah jelas dan mudah untuk dipahami ?
- *“tampilan aplikasi ADIARTA ini sederhana, mudah sekali dipahami.”*
- Adakah istilah atau bahasa yang digunakan dalam sistem ADIARTA yang sulit dipahami ?
- *“tidak sulit, semuanya sama seperti buku aslinya.”*
- Menurut anda, apakah panduan penggunaan yang diberikan sudah cukup jelas dan membantu memahami sistem dengan baik ?
- *“cukup jelas, meskipun kita tidak ada panduan yang tertulisnya, kita dulu ikut membuat aplikasi ini, jadi ya bisa saja mengoperasikannya..”*
- Menurut anda, apakah ADIARTA akan tetap relevan dan bisa terus digunakan jika terjadi perubahan aturan tentang dokumen pertanahan ?
- *“sangat relevan, karena data pertanahan selalu berubah, kepemilikan tanah bisa berpindah setiap waktu. Jadi selama sistem terus diperbarui dan digunakan, ADIARTA dapat menjadi acuan yang valid.”*
- Apakah panduan penggunaan ADIARTA sudah cukup membantu anda menjadi lebih mahir, mengapa ?
- *“sudah cukup membantu dan memahami.”*
- Bagaimana langkah-langkah penggunaan ADIARTA menurut anda, apakah sederhana atau malah rumit ?
- *“sederhana sekali, tidak ada yang rumit.”*
- Menurut anda, sejauh mana ADIARTA dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mengenai arsip pertanahan ?
- *“Selama aplikasi tetap dilaksanakan, karena sistem pertanahan selalu bergerak, kepemilikannya akan terus bergerak bahkan setiap saat tanah bisa*

diperjual belikan dan proses itu berjalan lancar, pasti ADIARTA bisa dijadikan barometer untuk dasar data pertanahan.”

- Apakah anda nyaman menggunakan ADIARTA ? mengapa ?
- *“nyaman nyaman saja mbak, aplikasinya enak digunakan, tidak ribet.”*
- Bagaimana kesediaan anda untuk terus menggunakan sistem ADIARTA ?
- *“selama pencarian data pertanahan masih berpedoman pada letter c dan kerawangan maka ADIARTA akan terus kita pakai.”*
- Apa yang membuat anda ingin terus menggunakan ADAIRTA ke depannya, dan apa yang mungkin membuat anda berhenti untuk menggunakannya ?
- *“karena aplikasinya membantu pekerjaan kita, jadi kita manfaatkan dengan sebaik mungkin teknologi yang ada ini.”*
- Bagaimana pendapat anda ketika DISPERPUSIP membuat kebijakan untuk menggunakan ADIARTA sebagai sistem arsip pertanahan digital ?
- *“sangat mendukung, apalagi kita yang mengajukan adanya kegiatan ini, jadi ya kita butuh memang adanya aplikasi ini.”*
- Bagaimana pandangan anda untuk kemungkinan merekomendasikan ADIARTA dipergunakan di instansi lain ?
- *“pastinya sudah direkomendasikan, dan ada daerah yang melakukan studi banding ke Kota Batu untuk mencontoh sistem ini..”*
- Seberapa sering anda menggunakan ADIARTA dalam mengakses arsip digital pertanahan ?
- *“Di sini penggunaan ADIARTA biasanya digunakan kalau ada masyarakat yang kurang faham dengan letak tanah yang dimilikinya, baru kita bukakan ADIARTA, tapi kalau pamongnya sudah tau dan hafal tujuan yang dimaksud ya langsung dijelaskan saja, tidak usah pakai ADIARTA”*
- Seberapa puas anda setelah merasakan penggunaan ADIARTA ?
- *“yang saya rasakan selama ini sudah puas dengan aplikasi ini.”*
- Bagaimana harapan anda terhadap peningkatan maupun pengembangan ADIARTA agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan anda ?
- *“Harapannya proses keamanan yang ada di ADIARTA ini terus komitmen, karena arsip pertanahan merupakan sebuah arsip yang sensitif dan rahasia,*

jadi harapannya semoga tetap komitmen menjaga data kami agar tetap aman sampai kapanpun.”

Hasil wawancara pengguna aplikasi ADIARTA di Desa Pandan (informan YH)

9 Desember 2025

- Bagaimana aplikasi ADIARTA membuat pekerjaan anda terkait administrasi pertanahan menjadi lebih cepat ?
- *“memakai ADIARTA ini salah satu teknologi yang bisa mempercepat pekerjaan, kita bisa menemukan data dengan waktu yang singkat.”*
- Seberapa banyak ADIARTA dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan terkait administrasi pertanahan ?
- *“pastinya lebih cepat dibandingkan dengan metode manual yang membuka satu satu arsip letter c ya.”*
- Apakah aplikasi ADIARTA dapat membantu anda dalam efisiensi waktu pekerjaan ?
- *“efisiensi waktu pasti ada, dari awalnya kita buka satu per satu buku pertanahan yang memakan waktu, sekarang sudah ada teknologi yang mempercepat pekerjaan, ya pastinya lebih efisien.”*
- Bagaimana ADIARTA dapat mengurangi kesalahan atau human error yang biasa terjadi pada proses pengarsipaan manual ?
- *“tidak ada kesalahan selma ini, semuanya sama seperti dulu.”*
- Sejauh mana ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik setelah dilakukan alih media ?
- *“mengurangi sekali, karena kita jadi minim menggunakan fisik arsip, jadi fisik buku letter c dan kerawangan lebih aman.”*
- Pada aplikasi ADIARTA fitur apa saja yang dapat dirasa meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan ?
- *“fitur pencarian ya kayaknya yang memudahkan itu.”*
- Aplikasi ADIARTA digunakan untuk keperluan apa saja ?
- *“kalau disini digunakannya untuk mencari data terkait pertanahan, kayak mencari nama pemilik tanah, blok tanah masyarakat.”*
- Manfaat paling dirasakan saat menggunakan ADIARTA apa saja ?

- *“manfaat yang paling dirasa mungkin lebih mengamankan fisik buku pertanahan dan mempercepat proses pencarian data pertanahan ya.”*
- Jika ADIARTA ditiadakan, seberapa besar dampak negatif yang akan terjadi pada pekerjaan anda terkait arsip pertanahan ?
- *“kalau ditiadakan kita juga akan kembali menggunakan manualnya mbak, perbedaan mungkin ada, tapi ya kita juga sudah terbiasa dengan yang manual.”*
- Bagaimana pengalaman pertama anda saat belajar menggunakan ADIARTA ?
- *“awal dulu pas menggunakan sudah familiar dengan aplikasinya, tidak rumit dan tidak jauh beda dengan aplikasi yang ada di pemerintah.”*
- Bagaimana tingkat kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi ADIARTA ?
- *“mudah dipahami, dan tidak begitu banyak komponen juga aplikasinya.”*
- Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatur data pertanahan pada ADIARTA ?
- *“mengontrol kita bisa saja, tapi saya takut kalau mau mengedit-edit, karena jarang dilihat oleh dinas jadi saya tidak berani mengotak atik..”*
- Dalam penggunaan ADIARTA apakah ada pembatasan kontrol data yang ada pada aplikasi ?
- *“disini yang bisa mengakses aplikasinya hanya saya saja.”*
- Bagaimana menurut anda tampilan dan menu pada ADIARTA apakah sudah jelas dan mudah untuk dipahami ?
- *“mudah dipahami, tampilannya hampir sama dengan aplikasi lain.”*
- Adakah istilah atau bahasa yang digunakan dalam sistem ADIARTA yang sulit dipahami ?
- *“tidak ada yang sulit semuanya mudah dimengerti.”*
- Menurut anda, apakah panduan penggunaan yang diberikan sudah cukup jelas dan membantu memahami sistem dengan baik ?
- *“Panduan Penggunaan cukup jelas karena prosesnya dulu langsung dipraktikkan, meskipun tidak ada panduan tertulisnya tapi tetap mudah untuk dipahami dan jelas.”*

- Menurut anda, apakah ADIARTA akan tetap relevan dan bisa terus digunakan jika terjadi perubahan aturan tentang dokumen pertanahan ?
- *“harusnya tetap relevan digunakan sampai kapanpun, apalagi ini teknologi digital yang diperlukan seiring berkembangnya zaman, jadi sangat membantu dan harus dikembangkan lagi, jadi kalau ada pergantian pejabat tidak perlu buka gudang lagi untuk mrlihat buku.”*
- Apakah panduan penggunaan ADIARTA sudah cukup membantu anda menjadi lebih mahir, mengapa ?
- *“Dari sesudah proses alih media kemarin, memang sudah diberi tahu cara penggunanya, akan tetapi masih belum ada pendampingan seperti secara menyeluruh terakit penggunaan aplikasi ADIARTA ini, menurut saya sosialisasinya juga kurang, dari dinas menyampaikan kalau misal ada kesalahan atau kekurangan bisa diedit pak, bisa saja kita mengeditnya, tapi belum tentu itu sudah benar atau tidaknya. Jadi kalau bisa diadakan pendampingan semua desa/keurahan atau operator yang diberi tanggung jawab untuk memegang ADIARTA agar dapat berkumpul lalu diadakan bimtek, dan bisa diberikan pengarahan lebih lanjut terkait penggunaan ADIARTA secara spesifik.”*
- Bagaimana langkah-langkah penggunaan ADIARTA menurut anda, apakah sederhana atau malah rumit ?
- *“kalau saya buka buka ya sederhana, bisa bisa saja saya mengoperasikan sistem ini.”*
- Menurut anda, sejauh mana ADIARTA dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mengenai arsip pertanahan ?
- *“ADIARTA dapat diandalkan selagi pengembangannya terus dilaksanakan, dan terus diperbaiki apa yang menjadi kekurangan aplikasi dan memenuhi kebutuhan pengguna.”*
- Apakah anda nyaman menggunakan ADIARTA ? mengapa ?
- *“nyaman nyaman saja mbak saya menggunakan aplikasi ini.”*
- Bagaimana kesediaan anda untuk terus menggunakan sistem ADIARTA ?

- *“bersedia, dengan catatan saya tadi, tetap ada kontrol rutin dari dinas, diperbaiki lagi aplikasinya, dan ada sosialisasi menyeluruh.”*
- Apa yang membuat anda ingin terus menggunakan ADAIRTA ke depannya, dan apa yang mungkin membuat anda berhenti untuk menggunakannya ?
- *“kemudahannya, manfaatnya yang menjadikan kita mau terus menggunakan aplikasi ini.”*
- Bagaimana pendapat anda ketika DISPERPUSIP membuat kebijakan untuk menggunakan ADIARTA sebagai sistem arsip pertanahan digital ?
- *“dulu awalnya kita khawatir, karena saya juga bertanya ke desa yang lain, tetapi dengan adanya pendekatan dari dinas jadi kita ikut mendukung kegiatan ini.”*
- Bagaimana pandangan anda untuk kemungkinan merekomendasikan ADIARTA dipergunakan di instansi lain ?
- *“saya kira bisa, bisa saja daerah lain ikut menggunakan aplikasi ini untuk mengelola arsip pertanahnnya, karena bisa memudahkan dalam hal pengarsipan.”*
- Seberapa sering anda menggunakan ADIARTA dalam mengakses arsip digital pertanahan ?
- *“jarang digunakan mbak, digunakan sesuai kebutuhan saja.”*
- Seberapa puas anda setelah merasakan penggunaan ADIARTA ?
- *“puas puas saja saya menggunakan aplikasi ini.”*
- Bagaimana harapan anda terhadap peningkatan maupun pengembangan ADIARTA agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan anda ?
- *“harapannya segera dituntaskan desa dan kelurahan yang ada di Kota Batu, lalu segera diadakan bimtek dan setelah itu dilakukan kontrol berkala serta evaluasi terhadap penggunaan.”*

Hasil wawancara pengguna aplikasi ADIARTA di Desa Bulukerto (informan DS)

8 Desember 2025

- Bagaimana aplikasi ADIARTA membuat pekerjaan anda terkait administrasi pertanahan menjadi lebih cepat ?
- *“iya mbak, lebih cepat sekarang ketika kita menggunakan ADIARTA, tidak perlu buka buku manual lagi. ”*
- Seberapa banyak ADIARTA dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan terkait administrasi pertanahan ?
- *“lumayan banyak ya, dulu kita harus hati-hati kalau membuka buku pertanahan, sekarang enak saja tinggal buka aplikasi dan cari datannya.”*
- Apakah aplikasi ADIARTA dapat membantu anda dalam efisiensi waktu pekerjaan ?
- *“efisien sekali sih, lebih mempercepat pekerjaan.”*
- Bagaimana ADIARTA dapat mengurangi kesalahan atau human error yang biasa terjadi pada proses pengarsipaan manual ?
- *“tidak ada kesalahan sih mbak selama ini.”*
- Sejauh mana ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik setelah dilakukan alih media ?
- *“aplikasi ini lebih untuk mengamankan fisik dokumen pertanahan ya. Karena kondisi fisik buku pertanahan kita sekarang sudah rapuh jika sering dibuka kertasnya bisa robek..”*
- Pada aplikasi ADIARTA fitur apa saja yang dapat dirasa meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan ?
- *“fitur pencarian.”*
- Aplikasi ADIARTA digunakan untuk keperluan apa saja ?
- *“ADIARTA biasanya digunakan untuk melihat data kerawangan, persil, nomer c, dan keperluan pengecekan tanah, seperti itu saja.”*
- Manfaat paling dirasakan saat menggunakan ADIARTA apa saja ?

- *“manfaat yang paling dirasakan adalah pencarian riwayat tanah menjadi lebih cepat daripada dulu yang harus manual.”*
- Jika ADIARTA ditiadakan, seberapa besar dampak negatif yang akan terjadi pada pekerjaan anda terkait arsip pertanahan ?
- *“ya pasti berdampak, kami harus mencari data secara manual lagi, yang artinya proses akan memakan waktu lebih lama lagi.”*
- Bagaimana pengalaman pertama anda saat belajar menggunakan ADIARTA ?
- *“Awal menggunakan ADIARTA saya langsung bisa, karena aplikasinya simpel seperti aplikasi pada umumnya, menunya juga tidak banyak jadi mudah untuk dipelajari.”*
- Bagaimana tingkat kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi ADIARTA ?
- *“kalau ADIARTA bisa langsung dipahami karena aplikasinya simpel seperti aplikasi pada umumnya.”*
- Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatur data pertanahan pada ADIARTA ?
- *“untuk mengontrol data seperti mengedit kita bisa, tapi sejauh ini belum pernah digunakan..”*
- Dalam penggunaan ADIARTA apakah ada pembatasan kontrol data yang ada pada aplikasi ?
- *“di sini hanya saya sendiri, karena Cuma ada satu user saja yang menggunakan.”*
- Bagaimana menurut anda tampilan dan menu pada ADIARTA apakah sudah jelas dan mudah untuk dipahami ?
- *“mudah dan jelas serta simpel aplikasinya.”*
- Adakah istilah atau bahasa yang digunakan dalam sistem ADIARTA yang sulit dipahami ?
- *“bahasa mudah dipahami dan masih sama dengan istilah pada sistem manual.”*
- Menurut anda, apakah panduan penggunaan yang diberikan sudah cukup jelas dan membantu memahami sistem dengan baik ?

- *“kalau panduan sudah jelas karena langsung praktik. Langkah-langkahnya sangat jelas dan tidak ada kesulitan saat mempraktikkan.”*
- Menurut anda, apakah ADIARTA akan tetap relevan dan bisa terus digunakan jika terjadi perubahan aturan tentang dokumen pertanahan ?
- *“Masih relevan mbak, karena data pertanahan sampai kapanpun pasti masih akan dibutuhkan dan digunakan, apalagi ini tentang kerawang dan letter c, pastinya masih relevan kalau digunakan jangka panjang.”*
- Apakah panduan penggunaan ADIARTA sudah cukup membantu anda menjadi lebih mahir, mengapa ?
- *“saya rasa begitu, sudah cukup membantu panduan yang diberikan.”*
- Bagaimana langkah-langkah penggunaan ADIARTA menurut anda, apakah sederhana atau malah rumit ?
- *“langkahnya sederhana ya kalau saya lihat, karena langsung praktik dan saya langsung bisa.”*
- Menurut anda, sejauh mana ADIARTA dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mengenai arsip pertanahan ?
- *“masih dapat diandalkan, karena data pertanahan pasti selalu digunakan dan ADIARTA ini juga mengelola data pertanahan.”*
- Apakah anda nyaman menggunakan ADIARTA ? mengapa ?
- *“nyaman sekali menggunakan aplikasi ini.”*
- Bagaimana kesediaan anda untuk terus menggunakan sistem ADIARTA ?
- *“iya, saya tetap ingin menggunakan ADIARTA.”*
- Apa yang membuat anda ingin terus menggunakan ADAIRTA ke depannya, dan apa yang mungkin membuat anda berhenti untuk menggunakannya ?
- *“Aplikasi ini memangkas waktu pekerjaan kami, dan yang terpenting menyelamatkan fisik arsip yang bersifat vital.”*
- Bagaimana pendapat anda ketika DISPERPUSIP membuat kebijakan untuk menggunakan ADIARTA sebagai sistem arsip pertanahan digital ?
- *“Dari awal kita mendukung adanya program ADIARTA ini, tetapi kita juga ada keraguan terkait keamanan data kita, setelah kita tau bahwa datanya diperkirakan akan aman ya kita akhirnya setuju untuk menggunakan”*

- Bagaimana pandangan anda untuk kemungkinan merekomendasikan ADIARTA dipergunakan di instansi lain ?
- *“Kita pasti akan merekomendasikan ke daerah lain jika ADIARTA ini memang betul betul sudah siap untuk dicontoh daerah lain, dan sementara kita juga akan memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada agar lebih optimal lagi aplikasi ini.”*
- Seberapa sering anda menggunakan ADIARTA dalam mengakses arsip digital pertanahan ?
- *“ADIARTA kita gunakan kalau ada peralihan tanah, atau memverifikasi data pertanahan yang dibutuhkan, baru kita gunakan aplikasinya”*
- Seberapa puas anda setelah merasakan penggunaan ADIARTA ?
- *“puas mbak”*
- Bagaimana harapan anda terhadap peningkatan maupun pengembangan ADIARTA agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan anda ?
- *“harapannya kekurangan yang ada di aplikasi bisa diperbaiki terlebih dahulu, dan di servernya lebih dikuatkan lagi saja.”*

Hasil wawancara pengguna aplikasi ADIARTA di Kelurahan Temas (informan AP)

3 Desember 2025

- Bagaimana aplikasi ADIARTA membuat pekerjaan anda terkait administrasi pertanahan menjadi lebih cepat ?
- *“kalau menurut saya menggunakan aplikasi ini bisa mempercepat pekerjaan, tapi tidak secepat itu juga, karena kalau mencari data pertanahan itu harus diruntutkan dari awal kepemilikan dulu, baru kita bisa tau kepemilikan sekarang punya siapa.”*
- Seberapa banyak ADIARTA dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan terkait administrasi pertanahan ?
- *“kalau memangkas waktu pasti lebih cepat sekarang dan memangkasnya lumayan ya, kita bisa langsung tau data pertanahan yang kita cari dengan fitur yang ada.”*
- Apakah aplikasi ADIARTA dapat membantu anda dalam efisiensi waktu pekerjaan ?
- *“bisa mengefisiensi waktu iya mbak, soalnya kan beda dari yang dulu harus buka arsip dengan waktu yang lumayan, sekarang kita lihat di aplikasi sudah tersaji dengan rapi.”*
- Bagaimana ADIARTA dapat mengurangi kesalahan atau human error yang biasa terjadi pada proses pengarsipaan manual ?
- *“belum kita lihat secara keseluruhan untuk datanya, jadi untuk kesalahan sejauh ini masih belum didapati.”*
- Sejauh mana ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik setelah dilakukan alih media ?
- *“sangat mengurangi resiko kerusakan yang ada di buku letter c dan kerawangan, karena buku kita yang kita miliki sudah termasuk lama dan kondisinya sudah rusak, jadi adanya aplikasi ini sangat membantu menurunkan resiko kerusakan lagi.”*

- Pada aplikasi ADIARTA fitur apa saja yang dapat dirasa meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan ?
- *“fiturnya mungkin di pencarian yang memudahkan kita mencari data pertanahan.”*
- Aplikasi ADIARTA digunakan untuk keperluan apa saja ?
- *“untuk sementara ini kita gunakan untuk mengecek kepemilikan tanah saja, masih belum digunakan untuk kegiatan tertentu.”*
- Manfaat paling dirasakan saat menggunakan ADIARTA apa saja ?
- *“manfaat yang dirasakan ya memudahkan dalam pencarian data, dan mengurangi resiko kerusakan yang ada di buku asli pertanahan..”*
- Jika ADIARTA ditiadakan, seberapa besar dampak negatif yang akan terjadi pada pekerjaan anda terkait arsip pertanahan ?
- *“sangat berdampak ya, aplikasi ini tetap harus ada dan kami butuhkan untuk menyelamatkan fisik arsip kita, jika fisik kita rusak lalu tidak ada ADIARTA kita tidak punya backup ya kita juga yang rugi.”*
- Bagaimana pengalaman pertama anda saat belajar menggunakan ADIARTA ?
- *“pengalaman pertama senang dengan adanya aplikasi ini, bisa langsung digunakan, tidak rumit, langsung bisa saya..”*
- Bagaimana tingkat kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi ADIARTA ?
- *“mudah dipahami, aplikasinya sangat simpel jika dibanding dengan aplikasi pemerintah yang lain.”*
- Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatur data pertanahan pada ADIARTA ?
- *“untuk fitur edit memang ada, tapi masih belum kita gunakan karena masih butuh perbaikan di sistemnya.”*
- Dalam penggunaan ADIARTA apakah ada pembatasan kontrol data yang ada pada aplikasi ?
- *“iya ada, disini yang menggunakan saya dan pak kades.”*
- Bagaimana menurut anda tampilan dan menu pada ADIARTA apakah sudah jelas dan mudah untuk dipahami ?

- *“Tampilan dan menu ADIARTA itu simpel tidak rumit, dibandingkan dengan aplikasi yang kita gunakan di pemerintahan desa, ADIARTA ini termasuk yang paling simpel”*
- Adakah istilah atau bahasa yang digunakan dalam sistem ADIARTA yang sulit dipahami ?
- *“iya, bahasanya masih sama dengan istilah di buku manual.”*
- Menurut anda, apakah panduan penggunaan yang diberikan sudah cukup jelas dan membantu memahami sistem dengan baik ?
- *“sudah jelas sekali.”*
- Menurut anda, apakah ADIARTA akan tetap relevan dan bisa terus digunakan jika terjadi perubahan aturan tentang dokumen pertanahan ?
- *“tentu saja, karena aplikasi ini bisa terus digunakan, apalagi dengan kondisi fisik buku yang sudah rusak jadi ketika ADIARTA akan terus digunakan ya akan tetap relevan.”*
- Apakah panduan penggunaan ADIARTA sudah cukup membantu anda menjadi lebih mahir, mengapa ?
- *“panduan cukup jelas, tapi masih belum ada yang tertulisnya.”*
- Bagaimana langkah-langkah penggunaan ADIARTA menurut anda, apakah sederhana atau malah rumit ?
- *“sederhana sekali, bisa mudah untuk mengoperasikannya.”*
- Menurut anda, sejauh mana ADIARTA dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mengenai arsip pertanahan ?
- *“kalau bisa diandalkan atau tidak tergantung usernya, kalau user tau tentang pertanahan ya enak saja menggunakan aplikasi ini, tapi kalau penggunaannya tidak faham pertanahan ya tidak bisa, dia pasti bakal bingung juga.”*
- Apakah anda nyaman menggunakan ADIARTA ? mengapa ?
- *“sejauh ini nyaman sih mbak untuk penggunaannya.”*
- Bagaimana kesediaan anda untuk terus menggunakan sistem ADIARTA ?
- *“bersedia terus untuk menggunakan ADIARTA”*
- Apa yang membuat anda ingin terus menggunakan ADAIRTA ke depannya, dan apa yang mungkin membuat anda berhenti untuk menggunakannya ?

- *“karena secara tidak langsung ADIARTA menjadi backuo data pertanahan kita, jadi enak saja menggunakan aplikasi ini, tidak perlu buka buku manual.”*
- Bagaimana pendapat anda ketika DISPERPUSIP membuat kebijakan untuk menggunakan ADIARTA sebagai sistem arsip pertanahan digital ?
- *“kita mendukung adanya kegiatan ini, terutama kita butuh file digital sebagai penyelamat data dari buku fisik yang sudah lapuk.”*
- Bagaimana pandangan anda untuk kemungkinan merekomendasikan ADIARTA dipergunakan di instansi lain ?
- *“ya boleh saja, karena kalau ada sistem yang sudah tertata jika sewaktu waktu bukan saya yang memegang urusan pertanahan maka akan enak untuk meneruskan.”*
- Seberapa sering anda menggunakan ADIARTA dalam mengakses arsip digital pertanahan ?
- *“masih belum begitu sering, kondisional saja untuk penggunaannya.”*
- Seberapa puas anda setelah merasakan penggunaan ADIARTA ?
- *“kalau sekarang dibilang puas sepertinya belum ya, karena fiturnya masih belum lengkap, nanti kalau semuanya sudah komplit semua aspek kebutuhan terkait pertanahan sudah terpenuhi, baru bisa dibilang puas”*
- Bagaimana harapan anda terhadap peningkatan maupun pengembangan ADIARTA agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan anda ?
- *“harapannya usulan tambahan dan perbaikan yang kami sampaikan segera dilakukan, salah satunya penambahan menu riwayat perubahan tanah, transaksi peralihan tanah, serta pencatatan hukum waris. Jadi mungkin bisa dipilah terlebih dahulu mana yang memang terlebih dahulu harus dilakukan.”*

Hasil wawancara pengguna aplikasi ADIARTA di Desa Tulungrejo (informan HS)

8 Desember 2025

- Bagaimana aplikasi ADIARTA membuat pekerjaan anda terkait administrasi pertanahan menjadi lebih cepat ?
- *“iya mbak, terasa lebih cepat ketika menggunakan aplikasi ini, karena tidak perlu membuka fisik buku pertanahannya.”*
- Seberapa banyak ADIARTA dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan terkait administrasi pertanahan ?
- *“kalau perbedaannya sangat jauh, dulu butuh beberapa hari untuk melihat data pertanahan masyarakat, sekarang dengan adanya aplikasi ini kita tinggal klik saja itu data sudah keluar semua.”*
- Apakah aplikasi ADIARTA dapat membantu anda dalam efisiensi waktu pekerjaan ?
- *“iya, ADIARTA ini bisa mengefisiensi waktu yang kita punya, jadi tidak perlu banyak waktu untuk menghabiskan untuk mencari data pertanahan.”*
- Bagaimana ADIARTA dapat mengurangi kesalahan atau human error yang biasa terjadi pada proses pengarsipaan manual ?
- *“kesalahan itu tidak ada, semuanya isinya datanya semuanya sama seperti buku yang kita miliki.”*
- Sejauh mana ADIARTA dapat mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan fisik setelah dilakukan alih media ?
- *“pastinya mengurangi kerusakan sekali, karena dulu kita sesering itu membuka buku terret c maupun buku kerawang, sekarang ada ADIARTA kita tinggal ketikkan saja data yang kita butuhkan, keluar semua datanya..”*
- Pada aplikasi ADIARTA fitur apa saja yang dapat dirasa meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan ?
- *“Fitur yang memudahkan menurut saya fitur pencarian, karena di ADIARTA tidak banyak fiturnya jadi kalau mau lihat peta buka ADIARTA satu kali klik langsung muncul petanya, klik lagi muncul nama pemilik yang lama”*

- Aplikasi ADIARTA digunakan untuk keperluan apa saja ?
- *“untuk mengecek buku riwayat tanah dan mengecek lokasi. Banyak warga yang tidak tahu dimana lokasi persil tanahnya.”*
- Manfaat paling dirasakan saat menggunakan ADIARTA apa saja ?
- *“ADIARTA menawarkan banyak sekali kemudahan, kenyamanan, serta sangat membantu dalam melayani warga yang membutuhkan kutipan data pertanahan mereka.”*
- Jika ADIARTA ditiadakan, seberapa besar dampak negatif yang akan terjadi pada pekerjaan anda terkait arsip pertanahan ?
- *“jika ditiadakan, mungkin kita akan menggunakan backup scanning data sebelum adanya ADIARTA ini. Kita akan pakai itu, tapi ya Cuma hasil scan saja, bukan bentuk data yang sudah rapi.”*
- Bagaimana pengalaman pertama anda saat belajar menggunakan ADIARTA ?
- *“mudah, mudah sekali. Fitur-fiturnya simpel dan tidak berbelit-belit. Sekali klik langsung masuk ke menunya.”*
- Bagaimana tingkat kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang ada pada aplikasi ADIARTA ?
- *“mudah sekali memahami fitur maupun menu yang ada di aplikasi ini.”*
- Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatur data pertanahan pada ADIARTA ?
- *“secara sistem sebenarnya bisa, tetapi saya memilih untuk tidak melakukannya.”*
- Dalam penggunaan ADIARTA apakah ada pembatasan kontrol data yang ada pada aplikasi ?
- *“untuk disini yang menggunakan aplikasi hanya saya dan pak kades saja.”*
- Bagaimana menurut anda tampilan dan menu pada ADIARTA apakah sudah jelas dan mudah untuk dipahami ?
- *“tampilan yang ada di ADIARTA ini simpel, tidak banyak ruang yang membingungkan, enak untuk dipakai.”*
- Adakah istilah atau bahasa yang digunakan dalam sistem ADIARTA yang sulit dipahami ?

- *“tidak ada bahasa maupun istilah yang aneh, semuanya mudah dipahami.”*
- Menurut anda, apakah panduan penggunaan yang diberikan sudah cukup jelas dan membantu memahami sistem dengan baik ?
- *“panduan dari dinas juga sudah cukup jelas, waktu itu kami diajarkan langsung pola penggunaannya untuk membuka data pertanahan.”*
- Menurut anda, apakah ADIARTA akan tetap relevan dan bisa terus digunakan jika terjadi perubahan aturan tentang dokumen pertanahan ?
- *“pastinya tetap relevan mbak, karena data pertanahan masyarakat selalu membutuhkan jadi ADIARTA ini relevan untuk digunakan, apalagi ADIARTA ini bersumber dari buku letter c dan kerawangan.”*
- Apakah panduan penggunaan ADIARTA sudah cukup membantu anda menjadi lebih mahir, mengapa ?
- *“sudah cukup membantu dan jelas sekali.”*
- Bagaimana langkah-langkah penggunaan ADIARTA menurut anda, apakah sederhana atau malah rumit ?
- *“sederhana, kita diajarkan praktiknya, dan langsung bisa.”*
- Menurut anda, sejauh mana ADIARTA dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mengenai arsip pertanahan ?
- *“sangat bisa diandalkan, karena dia bekerja dengan sangat cepat, dan membantu pekerjaan kita yang termasuk rumit.”*
- Apakah anda nyaman menggunakan ADIARTA ? mengapa ?
- *“nyaman sekali.”*
- Bagaimana kesediaan anda untuk terus menggunakan sistem ADIARTA ?
- *“Iya mbak sangat bersedia, karena ibaratnya pekerjaan berbulan bulan dijadikan satu klik saja sudah ketemu, jadi dari kemudahan pencarian, dan membantu warga kami yang membutuhkan data terkait kutipan letter menjadi lebih mudah, itu yang menjadikan saya ingin menggunakan ADIARTA terus”*
- Apa yang membuat anda ingin terus menggunakan ADIARTA ke depannya, dan apa yang mungkin membuat anda berhenti untuk menggunakannya ?
- *“dari segi kemudahannya, manfaatnya, sehingga kami ingin terus menggunakan aplikasi ini.”*

- Bagaimana pendapat anda ketika DISPERPUSIP membuat kebijakan untuk menggunakan ADIARTA sebagai sistem arsip pertanahan digital ?
- *“sangat mendukung sekali, dulu dinas menawarkan kegiatan ini langsung kita terima dan kita dukung.”*
- Bagaimana pandangan anda untuk kemungkinan merekomendasikan ADIARTA dipergunakan di instansi lain ?
- *“Kalau di sini setiap ada tamu kunjungan dari luar daerah pak kades selalu menyuguhkan ADIARTA untuklihatkan ke tamu dan merekomendasikannya, kepada teman-teman desa lain juga yang masih takut datanya diketahui orang lain juga dikasih motivasi agar sama sama menggunakan ADIARTA.”*
- Seberapa sering anda menggunakan ADIARTA dalam mengakses arsip digital pertanahan ?
- *“tidak setiap hari digunakan, hanya ketika ada kebutuhan terkait permintaan data pertanahan saja kita gunakan.”*
- Seberapa puas anda setelah merasakan penggunaan ADIARTA ?
- *“Puas, puas karena hasil yang kita dapatkan juga banyak dan senang juga saya menggunakan aplikasi ini”*
- Bagaimana harapan anda terhadap peningkatan maupun pengembangan ADIARTA agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan anda ?
- *“Harapannya untuk ADIARTA yang ditujukan ke DISPERPUSIP mungkin kalau bisa paling tidak yang nantinya ADIARTA ini bisa bersinergi dengan data yang lain, jadi berkesinambungan antara aplikasi satu dengan aplikasi yang lainnya yang tetap berhubungan dengan pertanahan.”*

LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara







15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 12%  Internet sources
 - 6%  Publications
 - 11%  Submitted works (Student Papers)
-

